

**PERAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA  
TERHADAP KINERJA KEPALA DESA DI KECAMATAN PURWOSARI  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**KAMTO**

NIM. 20010055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA  
BOJONEGORO  
TAHUN 2024**

**PERAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA  
TERHADAP KINERJA KEPALA DESA DI KECAMATAN PURWOSARI  
KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat  
guna mencapai gelar Sarjana Manajemen pada  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia  
Bojonegoro

Oleh :

**KAMTO**

NIM. 20010055

Menyetujui :

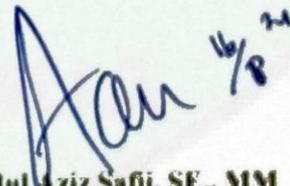
Dosen Pembimbing I



Dr. Aji Kuntardina, ST., SE., MM

NIDN. 0722047505

Dosen Pembimbing II



Abdul Aziz Safii, SE., MM

NIDN. 0715098303

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Progran Studi Manajemen

STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh :

Nama Mahasiswa : Kamto

NIM : 20010055

**Disetujui dan diterima pada :**

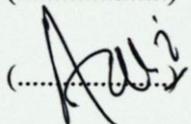
Hari, Tanggal : Selasa, 20 Agustus 2024

Tempat : Ruang J Hall STIE Cendekia Bojonegoro

**Panitia Penguji Skripsi :**

1. Ketua Penguji : Latifah Anom, SE.,MM (.....) 

2. Anggota Penguji : Ahmad Saifurriza Effasa, SHI.,MM (.....)

3. Sekertaris Penguji : Abdul Aziz Safii, SE.,MM (.....) 

**Disahkan Oleh :**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua

  
**NURUL MAZIDAH, SE., MSA., Ak.**

**NIDN. 0705067503**



**MOTTO**

*“Urip Iku Urup”*

**STIE CENDEKIA**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil'alamiin...*

Sujud syukur peneliti sembahkan kepada Allah SWT yang Maha Esa, yang mana berkat limpahan rahmat cinta, dan kasih sayang-Mu yang senantiasa memberikan kekuatan, dan membekali ilmu serta memperkenalkan arti perjuangan dan pantang putus asa dari kegagalan dan keterlambatan kepada peneliti, hingga akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan walau masih dengan banyak kekurangan. Peneliti persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Untuk kedua orang tua terhebat dalam hidup peneliti, yang terus membimbing, menegur, menasehati, mengingatkan, menyayangi dengan penuh cinta dan kasih, serta yang selalu tampak tegar di depan anaknya, berjuang demi keluarganya, mencukupi segala kebutuhan tanpa kenal lelah. Terima kasih telah menjadi panutan terbaik dan juga selalu memberikan semangat-semangat kepada peneliti, doa terbaik agar peneliti dapat terus bertahan dan berjuang. Untuk kedua pahlawan tersebut peneliti persembahkan semua ini untukmu.
2. Untuk kakak-kakak kandung peneliti yang selalu mendorong untuk bertahan dan kuat selama masa perkuliahan yang membantu menyelesaikan masalah baik secara materil maupun moril. Terimakasih untuk terus memberikan dukungan terbaik kepada peneliti.
3. Untuk diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini melawan rasa malas, lelah, putus asa. Peneliti persembahkan karya ini sebagai pembuktian diri bahwa semua harapan yang diberikan akan peneliti selesaikan, karena sesuatu yang telah peneliti mulai menjadi tanggung jawab.

**ABSTRAK**

Kamto. 2024. *Peran Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Kepala Desa Di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi. Manajemen. STIE Cendekia. Dr. Ari Kuntardina, ST., SE., MM. selaku pembimbing satu dan Abdul Aziz Safii, SE., MM selaku pembimbing dua.

Kata kunci : Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Kinerja Kepala Desa

Kepala desa yang merupakan kepala pemerintahan di tingkat desa diharapkan mampu memimpin dan menjalankan pemerintahan dengan kinerja yang baik. Faktanya kepala desa di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana peran tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja kepala desa di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang diperoleh dari hasil: observasi, wawancara, dokumentasi, melalui penelitian terdahulu, buku-buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software aplikasi Nvivo 12 Pro dengan proses analisis data secara empat tahap yaitu: import data, coding data, visualisasi data, dan ekstrak data. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: tingkat pendidikan dan pengalaman kerja memiliki peran yang besar terhadap kinerja kepala desa di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Tingkat pendidikan yang berupa pelatihan, memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan dalam bersosial di masyarakat dan meningkatkan kemampuan administrasi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai kepala desa. Tingkat pendidikan yang berupa organisasi memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan dalam bersosial di masyarakat dan dapat meningkatkan kemampuan manajemen dalam mengelola pemerintahan desa. Sedangkan pengalaman kerja memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan bersosial di masyarakat dan meningkatkan kedisiplinan di lingkungan kerja pemerintahan desa.

**BIODATA SINGKAT PENULIS**

Nama Lengkap : Kamto  
NIM : 20010055  
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 03 Februari 2000  
Agama : Islam  
Pendidikan Sebelumnya : SMK Negeri Purwosari  
Nama Orang Tua/Wali : Lasiman  
Alamat Rumah : Dusun Ngajen Desa Donan RT.013 RW.004  
Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro  
Judul Skripsi : Peran Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja  
Terhadap Kinerja Kepala Desa Di Kecamatan  
Purwosari Kabupaten Bojonegoro

Bojonegoro, 14 Agustus 2024

Penulis

Kamto  
NIM. 20010055

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kamto

NIM : 20010055

Program Studi : Strata 1 Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Kepala Desa Di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro” adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dan karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Manajemen yang saya terima dari STIE Cendekia untuk diajukan kembali.

Bojonegoro, 14 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Kamto

NIM. 20010055

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Subhanallah walhamdulillah wa laa'ilaaha illallah wallahu Akbar.* Puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana berkat limpahan rahmat serta hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa pula peneliti haturkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang mana beliau telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Judul skripsi ini adalah “**Peran Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Kepala Desa Di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro**” yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana manajemen (S.M) tingkat sarjana (S.1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro pada Program Studi Manajemen.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kendala lainnya, maka dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, nasehat, arahan, perhatian, dan semangat dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama kepada:

1. Kepada keluarga yang istimewa yakni kedua orang tua, kakak-kakak kandung, dan nenek saya yang selalu mendoakan, dan memberikan motivasi

serta semangat dan pengorbanannya baik dari segi moril dan materil. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, Aamiin.

2. Ibu Nurul Mazidah, S.E., MSA., Ak selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro.
3. Ibu Latifah Anom, S.E., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen, yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan kontribusi baik berupa tenaga pikiran guna memberikan petunjuk skripsi dan menjalani proses akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro.
4. Ibu Dr. Ari Kuntardina, ST., MM selaku dosen pembimbing I, yang telah membimbing serta memberikan peneliti dukungan, waktu, motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Aziz Safii, SE., MM selaku dosen pembimbing II, yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan kontribusi baik berupa tenaga maupun pikiran guna memberikan bimbingan serta memberikan peneliti dukungan, waktu, motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro khususnya di lingkungan Program Studi Manajemen yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada di bangku kuliah.
7. Kepada seluruh informan yaitu Kepala Desa Donan, Kepala Desa Gapluk, Kepala Desa Kaliombo, Kepala Desa Kuniran, Kepala Desa Ngrejeng, Kepala Desa Purwosari, Kepala Desa Sedahkidul, Kepala Desa Tinumpuk, dan Kepala Desa Tlatah yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk

memberikan informasi dan data yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen angkatan 2020 khususnya kelas A yang telah menjadi *support system*.
9. Terkhusus sahabat-sahabat saya yang selalu menjadi pendukung utama saat suka dan duka, senantiasa berjuang bersama selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini hingga akhir.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan, ketulusan dan bantuan baik moril, materil, maupun spritual yang selama ini telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi catatan amal shaleh dan semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda, dan terakhir semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembacanya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bojonegoro, 16 Agustus 2024

Penulis

Kamto

NIM. 20010055

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>BIODATA SINGKAT PENULIS .....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Teori Kepemimpinan Perilaku .....	9
2. Peran.....	10
3. Tingkat Pendidikan.....	11
4. Pengalaman Kerja.....	14
5. Konsep Integritas.....	18
6. Kepala Desa.....	20
7. Kinerja Kepala Desa.....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Metode Penelitian.....	36

B. Tempat Penelitian.....	37
C. Instrumen Penelitian.....	37
D. Situasi Sosial dan Sampel Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Sumber.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengujian Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum .....	47
B. Strategi Kepemimpinan Kepala Desa di Kecamatan Purwosari .....	49
C. Analisis dan Uji NVivo .....	52
1. Langkah-Langkah Mengolah Data Pada NVivo .....	52
2. Analisis Data .....	56
D. Pembahasan.....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Keterbatasan Penelitian .....	82
C. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....33



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar. 1 Warga keluhkan buruknya bangunan proyek desa.....2

Gambar. 2 Kades Kaliombo himbau masyarakatnya sabar terkait penanganan  
jalan longsor.....3

Gambar. 3 Project NVivo.....53

Gambar. 4 Penyajian data dalam NVivo.....54

Gambar. 5 Object kata dalam wawancara (*Word cloud*) .....55

Gambar. 6 Kode dan tema NVivo.....55

Gambar. 7 *Project map* peran tingkat pendidikan terhadap kinerja.....56

Gambar. 8 *Hierarchy chart* peran pelatihan terhadap kinerja.....57

Gambar. 9 *Hierarchy chart* peran organisasi terhadap kinerja .....63

Gambar. 10 *Hierarchy chart* pendidikan formal kepala desa .....68

Gambar. 11 *Project map* peran pengalaman kerja terhadap kinerja .....69

Gambar. 12 *Hierarchy chart* peran pengalaman kerja terhadap kinerja.....70

Gambar. 13 *Hierarchy chart* pengalaman menjabat kepala desa .....76

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Instrumen Pertanyaan Wawancara .....	89
Lampiran 2. Hasil Wawancara .....	101
Lampiran 3. Hasil Output NVivo Tampilan File Project.....	169
Lampiran 4. Hasil Output NVivo Tampilan Coding.....	170
Lampiran 5. Hasil Output NVivo Tampilan Hierarchy Chart.....	171
Lampiran 6. Hasil Output NVivo Hierarchy Chart Tingkat Pendidikan .....	172
Lampiran 7. Hasil Output NVivo Hierarchy Chart Pengalaman Kerja .....	173
Lampiran 8. Dokumentasi.....	174

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sumber daya manusia di dalam sebuah organisasi memiliki peran yang sangat penting. Menurut Bani, et all (2013), sumber daya manusia mempunyai peranan penting baik secara perorangan ataupun kelompok, dan sumber daya manusia merupakan salah satu penggerak utama atas kelancaran jalannya kegiatan sebuah organisasi, bahkan maju mundurnya perusahaan ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusianya.

Seiring dengan kemajuan zaman, sebagai organisasi dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan yang terjadi. Kemajuan suatu organisasi sangat ditentukan dari kinerja pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Setiap pimpinan organisasi pada umumnya diharapkan mampu melaksanakan kepemimpinannya dengan baik. Hal itu bertujuan agar organisasi memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan juga memiliki daya saing yang tinggi.

Upaya peningkatan sumber daya manusia seperti di pemerintahan desa juga harus diperhatikan. Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa diselenggarakan oleh pemerintah desa. Menurut Undang-undang (UU) Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Menurut Siagian (2006) kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya, untuk berfikir ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi. Kepala desa yang merupakan kepala pemerintahan di tingkat desa diharapkan mampu memimpin dan menjalankan pemerintahan dengan performa yang baik dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

Pembangunan desa tidak terlepas dari peran serta seluruh masyarakat desa, sehingga kepala desa sebagai pemerintah desa harus dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan pemerintah desa dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan dan pembangunan masyarakat, dan membina perekonomian desa.

Di Kecamatan Purwosari sendiri terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan kepala desa. Berdasarkan riset awal yang dilakukan peneliti melalui media massa, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi dalam beberapa tahun ke belakang di antaranya,



**Gambar. 1** Warga keluhkan buruknya bangunan proyek desa

Sumber : (Batara.news 2023)

Berdasarkan berita yang diterbitkan oleh Batara.news pada tahun 2023, dijelaskan bahwa warga Desa Tinumpuk Kecamatan Purwosari keluhkan buruknya bangunan proyek desa dan menduga adanya anggaran yang disunat. Sejumlah warga menuturkan pekerjaan tembok penahan tanah sudah berjalan sepekan lebih namun tidak terpasang papan keterbukaan informasi publik di lokasi. Pekerjaan proyek tembok penahan tanah nampak semrawut, beberapa material batu masih berserak ,dan pasangan batu yang digunakan diduga tidak sesuai spesifikasi dalam dokumen rancangan anggaran belanja. Hal ini tentu dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap kepala desa dalam menjalankan pembangunan desa.



**Gambar. 2** Kades Kaliombo himbau masyarakatnya sabar, terkait penanganan jalan longsor

Sumber : (HukumKriminal.com 2023)

Selain itu, di Desa Kaliombo juga terdapat masalah seperti yang diberitakan oleh HukumKriminal.com pada tahun 2023, dijelaskan bahwa warga Dusun Jambaran Desa Kaliombo Kecamatan Purwosari Kabupaten mendesak Kades Kaliombo untuk segera menindak lanjuti kejadian jalan longsor tersebut, karena warga sekitar takut terputusnya jalan tersebut membuat warga kesulitan

karena tidak ada jalan alternatif lain, Apa lagi sebentar lagi musim panen tiba tentunya berdampak buruk bagi masyarakat setempat. Hal ini juga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada kepala desa yang lambat dalam menangani permasalahan di tingkat desa.

Selain riset melalui media massa, peneliti juga melakukan observasi langsung dan menemukan permasalahan, dimana dalam pelaksanaan pemerintahan sehari-hari di kantor desa terdapat beberapa kantor desa yang masih lengang di pagi hari. Bahkan saat jam kerja sudah dimulai, di beberapa kantor desa tidak ada kepala desa ataupun pegawai sama sekali. Dan kepala desa ataupun pegawai desa baru mulai berdatangan sekitar pukul 09.00 - 09.30 pagi. Hal tersebut menyebabkan masyarakat yang membutuhkan pelayanan di pagi hari, mereka harus bersabar menunggu untuk dilayani hingga pukul 09.30 pagi atau sampai pegawai datang. Keadaan seperti itu sangat berbeda dengan yang terjadi di kantor pemerintahan atau kedinasan lain, dimana pusat dari penyelenggaraan pemerintahan berlangsung. Jam kerja sudah dimulai hanya beberapa saat setelah apel pagi dilaksanakan yaitu sekitar pukul 07.30 pagi, sehingga pelayanan terhadap masyarakat dapat lebih optimal. Selain itu, banyak masyarakat yang mengeluh karena kepala desa susah ditemui hanya untuk sekedar meminta tanda tangan untuk keperluan tertentu. Hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pelayan publik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan A. Akbar (2020) bahwa faktor yang dapat meningkatkan kinerja kepala desa di kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan diantaranya adalah tingkat pendidikan dan juga pengalaman

kerja.

Menurut Notoatmodjo (2012) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pendidikan kepala desa yang dimaksud adalah pendidikan formal (pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi) yaitu jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh kepala desa yang dihitung dalam tahun sejak dari sekolah dasar hingga pendidikan terakhir yang dicapainya.

Pendidikan yang tinggi sering kali diasosiasikan dengan kemampuan analitis dan pemecahan masalah yang lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan Pratiwi (2021), kepala desa yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebijakan publik dan tata kelola pemerintahan. Dengan demikian, mereka dapat menerapkan kebijakan yang lebih efektif dalam pengembangan desa.

Selain pendidikan, pengalaman kerja juga menjadi faktor kunci dalam kinerja kepemimpinan. Pengalaman kerja yang relevan dapat memberikan kepala desa wawasan praktis mengenai dinamika sosial dan ekonomi di desa. Penelitian oleh Rahayu (2022) menunjukkan bahwa kepala desa dengan pengalaman kerja yang lebih banyak cenderung lebih berhasil dalam mengelola konflik dan memfasilitasi partisipasi masyarakat.

Menurut Usman (2011:489), semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman kerja maka akan semakin tinggi kinerja yang ditampilkan karyawan. Tidak dapat dipungkiri bahwa seberapa tinggi tingkat pendidikan yang telah diluluskan atau diselesaikan oleh seseorang, sedikit banyaknya mampu membekali pribadi seseorang dalam menguasai suatu bidang pekerjaan yang

digeluti nya serta mampu menentukan posisi strukturalnya dimana dia bekerja.

Di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro, belum banyak penelitian yang meneliti hubungan antara pendidikan, pengalaman kerja, dan kinerja kepemimpinan kepala desa. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja kepemimpinan kepala desa, sehingga menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Kepala Desa di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”.

#### **B. Fokus Penelitian (Identifikasi dan Cakupan Masalah)**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba membatasi masalah penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian yaitu mengenai “Peran tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja kepala desa di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran tingkat pendidikan kepala desa terhadap kinerja kepala desa di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.
2. Bagaimana peran pengalaman kerja kepala desa terhadap kinerja kepala desa di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

- 1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis peran tingkat pendidikan terhadap kinerja kepala desa di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.
2. Menganalisis peran pengalaman kerja terhadap kinerja kepala desa di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

## 2) Manfaat Penelitian

### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang peran tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja kepala desa di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Dan juga memberikan kontribusi bagi kepastakaan program studi Manajemen dalam pengembangan teori kepemimpinan, serta sebagai dasar atau referensi bagi penulis lainnya dalam melakukan peneltian sejenis tentang peran tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja kepala desa.

### b. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pemerintahan desa khususnya di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro untuk mengkaji kinerja kepala desa yang dikaitkan dengan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja agar kedepannya menjadi lebih baik.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi

untuk pengembangan karya ilmiah yang meneliti permasalahan yang sama sehingga dapat dijadikan acuan maupun memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan ilmu pengetahuan tentang manajemen sumber daya manusia terkait peran tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja kepala desa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA & KAJIAN EMPIRIS

#### A. KAJIAN PUSTAKA

##### 1. Teori Kepemimpinan Perilaku (*Behavior Theory Of Leadership*)

Kepemimpinan adalah suatu keterampilan dan kemampuan dari seseorang yang telah menduduki jabatan menjadi pemimpin dalam sebuah pekerjaan dalam mempengaruhi tindakan orang lain, terutama kepada bawahannya agar berpikir dan bertindak laku sedemikian rupa sehingga melalui tingkah laku positif ini dapat memberikan sumbangan yang nyata di dalam pencapaian tujuan organisasi (Siagian 2010).

Teori Kepemimpinan Perilaku (*Behavior Theory Of Leadership*) adalah suatu teori kepemimpinan yang beranggapan bahwa keberhasilan seseorang pemimpin sangat tergantung pada perilakunya dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, seperti tampak dari cara melakukan pengambilan keputusan, cara memerintah (instruksi), cara memberikan tugas, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat bawahan, cara membimbing dan mengarahkan, cara menegakkan disiplin, cara memimpin rapat, cara menegur dan memberikan sanksi (Sepmady 2021).

Menurut James Owens (1973), Kepemimpinan Perilaku dapat dipelajari dan bahwa orang yang dilatih dalam perilaku kepemimpinan yang tepat akan dapat memimpin secara efektif. Kecenderungan kepemimpinan perilaku pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari masalah fungsi dan gaya kepemimpinan. Selain itu, pada teori ini seorang pemimpin yang baik adalah bagaimana seorang pemimpin memiliki perhatian yang tinggi terhadap

bawahan dan terhadap hasil yang tinggi juga (J.A.F Stoner 1992).

Teori perilaku disebut juga dengan teori sosial dan merupakan sanggahan terhadap teori genetis. Pemimpin itu harus disiapkan, dididik dan dibentuk tidak dilahirkan begitu saja (leaders are made, not born). Setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta dorongan oleh kemauan diri sendiri (Dr. Wendy Sepmady 2021).

Teori ini juga menganggap bahwa keberhasilan seorang pemimpin akan ditentukan dari perilakunya. Seperti perilaku dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan. Serta perilaku tersebut juga dapat dipelajari atau dilatih. Selain itu, teori ini juga menganggap bahwa kepemimpinan yang terbilang sukses adalah yang didasarkan pada perilaku yang bisa dipelajari (Novi V 2021).

## **2. Peran**

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Torang 2014:86). Peran dirumuskan sebagai suatu rangkaian tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peranan yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pemimpin di tingkat atas menengah maupun bawah akan mempunyai peranan yang sama (Miftah 2003:13). Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi peran adalah sekumpulan harapan atas tindakan pada kedudukan status tertentu dan dalam situasi

tertentu yang dapat memberikan kontribusi ataupun manfaat. Peran juga dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan dan kontribusi dari tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja.

### **3. Tingkat Pendidikan**

Menurut (Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003), pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar mereka dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran dan atau dengan cara lain yang diakui oleh masyarakat (Sri Minarti 2016:247). Tingkat pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum (A.A. Anwar Prabu Mangkunegara 2009:50).

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses yang panjang yang berlangsung sepanjang hayat, yang dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama, yaitu keluarga, masyarakat dan pemerintah. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 (1) yang secara lengkap berbunyi “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat

melengkapi". Pendidikan formal merupakan pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu, pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diperoleh melalui kegiatan kursus maupun pelatihan, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dalam lingkungan keluarga.

#### 1. Pendidikan Informal

Pendidikan Informal yaitu pendidikan atau pelatihan yang terdapat di dalam keluarga atau masyarakat dalam bentuk yang tidak terorganisasi. Seseorang bisa dengan bebas mendapatkan pendidikan informal dalam kehidupannya sehari-hari. Bentuk pendidikan informal yang telah diperoleh seseorang biasanya berupa nasihat, hasil pengamatan, dan konsep-konsep pemikiran yang telah beredar di masyarakat.

#### 2. Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan formal menurut UU No. 20 Tahun 2003 terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat. Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yang terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah ini berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Selanjutnya, pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan

oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Berdasarkan hal tersebut indikator untuk tingkat pendidikan formal adalah SD, SMP, SMA, Diploma, dan Strata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal adalah tingkatan proses pendidikan yang telah dilalui oleh suatu individu yang dibuktikan dengan pemerolehan tanda keterangan kelulusan dari proses pendidikan tersebut. Tingkat pendidikan suatu individu dinyatakan dalam bentuk ijazah atau surat tanda tamat belajar yang telah diperolehnya setelah melalui dan menyelesaikan pembelajaran sejumlah materi ilmu pengetahuan pada kurikulum setiap tingkatan pendidikan.

### 3. Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non formal diartikan sebagai segenap bentuk pelatihan yang diberikan secara terorganisasi diluar pendidikan formal. Bentuk pendidikan nonformal yang telah diperoleh seseorang biasanya dalam bentuk kursus dan pelatihan.

Dari beberapa pengertian tingkat pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar yang didapat yang secara langsung berpengaruh dalam perilakunya dalam menjalankan kehidupannya atau pekerjaannya.

Menurut Tirtarahardja (2005:53), indikator tingkat pendidikan terdiri dari :

#### 1. Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan

berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.

## 2. Kesesuaian jurusan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

## 3. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, penguasaan terhadap tugas, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

## 4. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam melaksanakan tugas pekerjaan (Edy Sutrisno 2010:104). Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Foster 2015:40).

Menurut Ranupandojo (2016), bahwa pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik atau pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dikuasai seseorang yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Pengalaman

yang didapat seseorang akan lebih cakap dan terampil serta mampu melaksanakan tugas pekerjaannya. Latihan berulang-ulang akan memperkuat dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang. Bagi seorang karyawan proses-proses dalam bekerja merupakan latihan yang akan menambah pengalaman, sehingga karyawan tersebut mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam proses bekerja. Pengalaman dapat membangkitkan dan mengundang seseorang untuk melihat semua pekerjaan sebagai peluang untuk terus berlatih dan belajar sepanjang hayat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya yang dilihat dari masa kerja, pemahaman akan tugas yang dilaksanakannya, kemampuan menyelesaikan tugasnya, dan penugasan terhadap pekerjaan..Semakin lama masa kerja suatu individu semakin banyak pengalaman kerja, artinya memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang baik dalam bekerja dan memecahkan masalah pekerjaan.

Menurut Djauzak Ahmadi (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja seseorang adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Waktu

Semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.

b) Frekuensi

Semakin sering seseorang melaksanakan tugas sejenis umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.

c) Jenis tugas

Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan oleh seseorang maka umurnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.

d) Penerapan

Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas tentunya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.

e) Hasil

Seseorang yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak akan dapat memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.

Menurut Affandi (2018), indikator pengalaman kerja terdiri dari :

1. Jangka waktu bekerja

Ukuran seseorang tentang waktu atau masa kerja yang telah di tempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2. Bidang pengalaman kerja

Tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan posisi pekerjaannya.

3. Manfaat pengalaman kerja

Bidang keuangan atau akuntansi Pengalaman kerja yang dimiliki staf bagian keuangan/akuntansi akan mempermudah dalam melakukan

pekerjaan. Hal ini karena dengan pengalaman kerja profesional tersebut maka staf bagian keuangan/akuntansi lebih mengerti dan cekatan dalam menyusun laporan keuangan.

Adapun menurut Sedarmayanti (2014), indikator pengalaman kerja sebagai berikut:

1. Lama waktu/ masa bekerja. Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan. mampu dalam melaksanakan pekerjaannya dengan adanya pengalaman.

Dari uraian tersebut dapat diketahui, bahwa seorang yang berpengalaman akan lebih cepat menanggapi tanda – tanda, dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya, dan bekerja dengan tenang serta dipengaruhi faktor lain yaitu : lama waktu/masa kerja seseorang, tingkat pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki dan tingkat penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Oleh karena itu seorang yang mempunyai pengalaman kerja adalah seseorang yang mempunyai kemampuan jasmani,

memiliki pengetahuan, dan keterampilan untuk bekerja serta tidak akan membahayakan bagi dirinya dalam bekerja.

### **5. Konsep Integritas**

Integritas merupakan kualitas yang dapat menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat dan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji semua keputusannya. Integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Integritas diperlukan agar karyawan dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Mulyadi (2014:56) integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Menurut Sunarto (2003) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.

Integritas merupakan standar moralitas yang tertanam pada individu seseorang sehingga penilaian baik atau tidak integritas individu terlihat dari moral dan etika yang dimiliki individu sendiri. Konsep integritas itu sendiri di dalamnya mengidentikkan dengan kata hati, akuntabilitas moral, komitmen moral, dan konsistensi moral seseorang. Integritas sangat terkait dengan keutuhan dan keefektifan seseorang sebagai insan manusia.

Integritas juga memiliki nilai kemanusiaan seperti yang dikatakan Agus Suryo Sulaiman (2010) kejujuran, keseimbangan, memberi kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup. Meninjau dari pendapat tersebut integritas yang di maksud adalah berusaha memberikan yang terbaik dan menebarkan nilai positif dalam kehidupan.

Sedangkan menurut Wurangian (2012) Integritas yaitu sebagai suatu elemen karakter yang mendasari pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa sehingga laporan yang disajikan ini dapat menjelaskan suatu kebenaran akan fakta, karena dengan cara itulah maka masyarakat dapat mengakui profesionalisme seseorang.

Berbagai sifat-sifat dan kemampuan tertentu yang dimiliki individu mesti digabungkan dengan nilai kejujuran dan berbagai sikap positif lainnya, itulah yang dinamakan sebagai integritas. Kompetensi dalam bidangnya juga bagaian dari integritas karena, tanpa adanya kompetensi maka sulit untuk menunjukkan integritas itu sendiri. Sedangkan kompetensi itu sendiri akan sulit terwujud menjadi kinerja yang baik tanpa adanya karakter yang mendorong untuk bisa mencapai hasil yang baik dan dengan cara yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2007) bahwa Integritas itu sendiri merupakan sebuah hasil usaha seseorang yang berhasil sebagaimana orang untuk mewujudkan apa yang telah diucapkan atau dijanjikan oleh orang tersebut menjadi suatu kenyataan.

Integritas mutlak diperlukan dalam kepemimpinan hal ini sejalan dengan pendapat Wirawan (2003) bahwa: Kepemimpinan orang dengan skor tertinggi

dapat dipercaya untuk mencapai prestasi yang terencana dan bekerja keras, karena jarang mengalami kesulitan. orang yang memiliki skor terendah tidak terorganisir, karena tidak dapat dipercaya dan sering menyerah jika menghadapi tantangan.

Integritas dapat juga dikaitkan dengan komitmen pemerintah untuk menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dari praktik korupsi. Integritas disajikan sebagai sesuatu yang ideal, dengan kata lain sebagai karakter yang penuh kebajikan, dan dilandaskan sikap moral yang positif. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di katakan bahwa integritas merupakan sikap dan tindakan seseorang yang dilandasi oleh nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi untuk jujur, konsisten, komitmen, berani, profesionalisme seseorang dan dapat dipercaya sesuai dengan kenyataan yang ada serta tidak akan tergoyahkan oleh godaan untuk mengkhianati nilai-nilai moral yang di yakini.

## **6. Kepala Desa**

Kepala Desa yaitu penguasa tertinggi di desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah rakyat yang dipimpinnya (Widjaja 2008:27).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan

urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Sesuai Pasal 26 Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa menyatakan, tugas dan kewajiban kepala desa adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat di desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala desa berwenang:
  - a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.
  - b. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian perangkat desa kepada bupati/wali kota.
  - c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa dan aset desa.
  - d. Menetapkan peraturan desa.
  - e. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa.
  - f. Membina kehidupan masyarakat desa.
  - g. Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa.
  - h. Membina dan meningkatkan perekonomian desa, serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa;
  - i. Mengembangkan sumber pendapatan desa.

- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
  - k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa.
  - l. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
  - m. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
  - n. Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan, dan
  - o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 3) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala desa berhak:
- a. Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa.
  - b. Mengajukan rancangan dan menetapkan peraturan desa.
  - c. Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penerimaan lainnya yang sah, serta mendapat jaminan sosial di bidang kesehatan dan ketenagakerjaan.
  - d. Mendapatkan tunjangan purnatugas 1 (satu) kali di akhir masa jabatan sesuai kemampuan keuangan desa yang diatur dalam peraturan pemerintah.
  - e. Mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan.
  - f. Memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat desa.
- 4) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala desa

berkewajiban:

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- c. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa.
- d. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan.
- e. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender.
- f. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- g. Mengundurkan diri sebagai kepala desa apabila mencalonkan diri sebagai anggota lembaga perwakilan rakyat, kepala daerah, atau jabatan politik lain sejak ditetapkan sebagai calon peserta pemilihan yang dinyatakan secara tertulis dan tidak dapat ditarik kembali.
- h. Menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa.
- i. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik.
- j. Mengelola keuangan desa dan aset desa.
- k. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa.
- l. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa.
- m. Mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- n. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa.

- o. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa.
- p. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.
- q. Memberikan informasi kepada masyarakat desa.

Dalam Pasal 27, dalam melaksanakan tugas, kewenangan, hak, dan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26, kepala desa wajib:

- a. memberikan dan/atau menyebarkan informasi penyelenggaraan pemerintahan desa secara tertulis kepada masyarakat desa setempat setiap akhir tahun anggaran.
- b. menyampaikan laporan pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan desa pada akhir masa jabatan dalam forum musyawarah desa.
- c. Memberikan laporan pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan desa secara horizontal dalam bentuk lisan dan tertulis kepada Badan Permusyawaratan Desa setiap akhir tahun anggaran.
- d. Menjadi pengayom semua golongan masyarakat.
- e. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan desa setiap akhir tahun anggaran secara vertikal kepada bupati/walikota.
- f. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan desa pada akhir masa jabatan kepada bupati/wali kota.

## **7. Kinerja Kepemimpinan Kepala Desa**

Kepemimpinan adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin berupa sifat-sifat tertentu seperti kepribadian (*personality*), kemampuan

(*ability*), dan kesanggupan (*capability*), kepemimpinan sebagai rangkaian kegiatan (*activity*) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (posisi) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri (Wahjosumidjo, 1987:11).

Amstrong (2009:498) menyatakan bahwa kinerja memiliki makna perilaku dan hasil. Perilaku berasal dari pelaksanaan dan mentransformasikan kinerja dari yang bayangan menjadi tindakan. Tidak hanya instrumen untuk hasil, perilaku juga merupakan hasil dari dirinya sendiri – produk mental dan usaha fisik yang diterapkan atas berbagai tugas dan bisa juga dinilai sebagai bagian dari hasil.

Sudarmanto (2014) memberikan pengertian bahwa kinerja dapat dikategorikan dalam dua garis besar yaitu:

- 1) Kinerja sebagai hasil merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas selama periode tertentu. Pengertian kinerja sebagai hasil bukan karakter (*trait*) dan perilaku. kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi atau unit organisasi tempat orang bekerja.
- 2) Kinerja merujuk pengertian perilaku: kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi atau unit organisasi tempat orang bekerja.

Menurut McCormick dan Tiffin (1974) ada dua variabel yang memengaruhi kinerja yaitu variabel individu yang terdiri dari pengalaman, pendidikan, jenis kelamin, umur, motivasi, keadaan fisik, kepribadian dan variabel situasional yang menyangkut faktor sosial dan organisasi, serta faktor fisik dan pekerjaan.

Gibson (2013) menjelaskan bahwa ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap

kinerja yaitu:

1. Faktor individu: kompetensi, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi.
2. Faktor Psikologis: persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja.
3. Faktor organisasi: Promosi jabatan, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan (reward).

Menurut Aguinis (2013) dalam perpektif perilaku, terdapat kinerja kontekstual, yaitu sikap perilaku yang berkontribusi pada efektifitas organisasi dengan menyediakan lingkungan yang baik dimana kinerja tugas dapat berlangsung, yang meliputi :

1. Secara sukarela melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak secara formal menjadi bagian tugasnya (seperti menyarankan perbaikan organisasi, membuat saran-saran yang konstruktif).
2. Mengikuti aturan dan prosedur organisasi (seperti mengikuti perintah dan peraturan, menunjukkan rasa hormat pada yang berwenang, mematuhi nilai-nilai dan kebijakan organisasi).
3. Bertahan dengan antusiasme dan mngeluarkan upaya lebih sebagaimana yang diperlukan untuk menyelesaikan aktivitas tugas dengan sukses (seperti tepat waktu dan jarang absen, mengeluarkan upaya yang lebih pada pekerjaan).
4. Membantu dan bekerja sama dengan yang lain (seperti membantu dan menolong rekan kerja dan konsumen).
5. Mengusahakan, mendukung dan membela tujuan–tujuan organisasi (seperti loyalitas, menunjukkan hal-hal yang baik terhadap pihak luar).

Menurut Rivai (2012:14) mengemukakan bahwa kinerja kepemimpinan adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang pemimpin secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugasnya dan dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti misalnya standar hasil kerja, target atau sasaran kerja ataupun kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu, atau telah disepakati bersama.

Mu'ah (2019:8) mengemukakan bahwa, pemimpin yang efektif terlihat dari tanda-tanda empiris seperti organisasi yang produktif. Berdasarkan riset untuk menilai, mengembangkan pemimpin, dan bagaimana arsitektur kepemimpinan yang baik, seorang pemimpin yang efektif ternyata memiliki lima ciri yang harus ada, yaitu:

1. *Strategy*, seorang pemimpin yang efektif adalah seorang yang ahli menyusun strategi dalam rangka mencapai visi dan misi organisasinya.
2. *Executor* (pelaksana), seorang pemimpin yang efektif adalah seorang yang tahu bagaimana mengeksekusi strategi yang telah disusunnya, walaupun dia tidak terjun langsung dalam eksekusinya.
3. *Talent manager* (manajer talenta), seorang pemimpin efektif adalah seorang yang secara konsisten menerapkan manajemen talenta dalam organisasinya.
4. *HR Developer* (pengembang SDM), seorang pemimpin efektif adalah seorang yang fokus pada pengembangan SDM organisasinya.
5. *Personal skills* (kecakapan pribadi), seorang pemimpin yang efektif mempunyai kecakapan pribadi yang memungkinkan dia untuk dapat dicontoh, menginspirasi, dan juga memotivasi para pengikutnya.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memberikan informasi terkait dengan metode penelitian, hasil dan pembahasan yang digunakan sebagai dasar perbandingan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Afifah dan Dian Anita Nuswantara (2021) yang berjudul “*The Effect of Managerial Skills, Education Level, and The Role of Village Consultative Body Toward The Performance of Village Head : an Indonesian Case*”. Jenis data yang digunakan adalah data primer berupa orang yang diwawancarai mengenai objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan penyabaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan manajerial dan peran BPD berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala desa dalam pengelolaan keuangan desa, namun tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala desa dalam mengelola keuangan desa. Apapun tingkat pendidikan kepala desa tidak mempengaruhi kinerjanya dalam mengelola keuangan desa, ada beberapa faktor yang mungkin juga mempengaruhi yaitu (1) Adanya peluang kepala desa untuk mengangkat tenaga honorer untuk membantu pengelolaan keuangan desa dan (2) Adanya pelatihan atau Bimtek untuk mendukung peningkatan kapasitas kepala desa, peran BPD berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala desa dalam pengelolaan keuangan desa, serta kemampuan manajerial, tingkat pendidikan dan peran kepala desa. BPD secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap kinerja kepala desa dalam pengelolaan keuangan desa..

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Cici Paramida Situmorang, Irwan Nasution 2020) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Kepala Desa”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data diambil dengan kuesioner. Hasil penelitian memberikan Implikasi pada setiap kepala desa di kecamatan pantai labu bahwa kemauan sama pentingnya dengan tingkat pendidikan, kepala desa harus lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di desa, kepala desa harus mampu menerima aspirasi dan usul orang lain, kepala desa juga harus lebih mampu mengambil keputusan dalam situasi yang mendesak. tidak hanya pendidikan, kemauan dan kerja keras juga harus dimiliki oleh setiap kepala desa di kecamatan pantai labu. Hal ini sangat dibutuhkan dalam menangani masalah- masalah yang ada di desa dan tentunya di dalam menjalankan pekerjaan yang berkaitan dengan masyarakat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2020) yang berjudul “*Factors Affecting the Performance of Village Heads in Bone District, South Sulawesi Province*”. Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data berupa angket yang dibagikan dan dilakukan wawancara. Penelitian ini juga menggunakan beberapa tahap uji data dengan menggunakan aplikasi pengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor pendidikan, pelatihan, motivasi kerja, pengalaman kerja, loyalitas kerja, dan budaya kerja secara parsial memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja kepala desa di kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, secara simultan faktor pendidikan, pelatihan,

motivasi kerja, pengalaman kerja, loyalitas kerja, dan budaya kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja kepala desa di kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Deswanti et al. (2023) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan: *Narrative Literature Review*”. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa wawancara, observasi dan kuisioner. Penelitian di Bank Sulutgo memiliki populasi sebanyak 110 responden dan diambil 53 orang untuk menjadi sampel. Hasil penelitian menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Karena, bagi perusahaan hal ini dapat lebih meningkatkan kualitas kinerja pada karyawan. Terutama dapat meningkatkan tingkat pendidikan setiap karyawan serta memerhatikan pengalaman kerja bagi karyawan agar dapat memenuhi hasil kinerja yang maksimal.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, Sjarlis, dan Oktaviani (2021) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pelayanan Kepala Urusan”. Pada penelitian ini, Desinta menggunakan metode kuantitatif untuk mengolah data. Data bersumber dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di tempat penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja pelayanan Kepala Urusan di Desa se Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. 2. Pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pelayanan Kepala Urusan di Desa se

Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. 3. Tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja secara simultan terhadap kinerja pelayanan Kepala Urusan di Desa se Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. 4. Variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pelayanan Kepala Urusan di Desa se Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. 5. Variabel pengalaman kerja paling berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja pelayanan Kepala Urusan di Desa se Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ndoda (2021) yang berjudul “Kinerja Kepala Desa Dalam Menjalankan Tugas Dan Fungsi Pelayanan Publik Di Desa Kori Kecamatan Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya”. Pada penelitian ini, Ndoda menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kinerja Kepala Desa sudah sangat baik bagi aparat Desa namun belum memuaskan bagi warga Desa. Dari aspek daya guna dan hasil guna, Kepala Desa Kori berhasil menciptakan 7 program yang bermanfaat namun 4 diantaranya merupakan program dari Kepala Desa terdahulu yang belum selesai, dan 3 diantaranya adalah program baru yang diusung oleh Kepala Desa Kori saat ini. Dari aspek pengetahuan tugas, Kepala Desa Kori sudah mampu dalam mengoperasikan infrastruktur dan aplikasi keorganisasian dan juga bertanggung jawab terhadap pembangunan yang ada di Desa Kori, terbukti dari banyaknya program kerja yang terealisasi saat masa kepemimpinannya.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2022) yang berjudul “Peran Pengalaman Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan: Suatu

Tinjauan Teoritis Dan Empiris”. Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pengalaman kerja merupakan suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami pekerjaannya dan dapat menjalankan pekerjaan tersebut. Pengalaman kerja diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya manusia di dalam perusahaan, tujuan hal tersebut untuk mendapatkan hasil kerja yang efektif dan peningkatan produktivitas kerja bagi karyawan itu sendiri. Semakin lama karyawan bekerja pada suatu perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki pada karyawan tersebut. Jika karyawan memiliki banyak pengalaman kerja, maka kemampuan yang dimiliki karyawan akan menjadi lebih baik saat menjalankan pekerjaan, karyawan akan lebih termotivasi dalam bekerja dan memiliki kinerja yang tinggi. Kinerja ini mengacu pada hasil kerja dan sikap kerja dalam menyelesaikan pekerjaan. Pengalaman kerja memiliki peran dalam meningkatkan kinerja karyawan dengan beberapa faktor seperti kompetensi, pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam menjalankan suatu pekerjaan.

**Tabel 1.** Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Afifah dan Dian Anita Nuswantara (2021)	<i>The Effect of Managerial Skills, Education Level, and The Role of Village Consultative Body Toward The Performance of Village Head : an Indonesian Case</i>	Membahas variabel/aspek yang sama yaitu tingkat pendidikan terhadap kinerja kepala desa	1. Penelitian terdahulu terdapat variabel lain yaitu <i>Managerial Skills and The Role of Village Consultative Body</i> 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
2.	Cici Paramida Situmorang, Irwan Nasution (2020)	Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Kepala Desa	Membahas variabel/aspek yang sama yaitu tingkat pendidikan terhadap kinerja kepala desa	1. Penelitian ini menambahkan aspek pengalaman kerja. 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

**Tabel 1.** Lanjutan

No.	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Akbar (2020)	<i>Factors Affecting the Performance of Village Heads in Bone District, South Sulawesi Province</i>	Membahas variabel/aspek yang sama yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja kepala desa	1. Penelitian terdahulu terdapat variabel lain yaitu pelatihan, motivasi kerja, loyalitas kerja, dan budaya kerja 2. Menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
4.	(Deswanti et al. 2023)	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan: <i>Narrative Literature Review</i>	Membahas tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja. menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu menggunakan objek karyawan, sedangkan penelitian ini menggunakan objek kepala desa.

**Tabel 1.** Lanjutan

<b>No.</b>	<b>Penulis &amp; Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
5.	Fatimah, Sjarlis, dan Oktaviani (2021)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pelayanan Kepala Urusan	Membahas variabel/aspek yang sama yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja.	Penelitian terdahulu terdapat variabel pelatihan, dan objek Kepala Urusan, penelitian ini menggunakan objek kepala desa. Memakai metode kuantitatif sedangkan penelitian ini Memakai metode kualitatif.
6.	Ndoda (2021)	Kinerja Kepala Desa Dalam Menjalankan Tugas Dan Fungsi Pelayanan Publik Di Desa Kori Kecamatan Kodi Utara Kabupaten Sumba Barat Daya	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas kinerja kepala desa.	Penelitian terdahulu fokus pada kinerja kepala desa dari sektor pelayanan publik, pada penelitian ini membahas peran tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja kepala desa.
7.	Ilham (2022)	Peran Pengalaman Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas peran pengalaman kerja terhadap kinerja.	Penelitian terdahulu menggunakan objek karyawan dan dalam penelitian ini menggunakan objek kepala desa dan menambahkan aspek tingkat pendidikan.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian dan Alasan Penggunaan Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Nasution (2003) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah *key instrument* atau alat peneliti utama. Menurut Lexi J. Moleang (2007), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Sugiyono (2013), Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Sukardi (2003), metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif

bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Saifuddin 2014).

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini karena peneliti ingin memaparkan secara rinci terkait fenomena yang diangkat melalui gambaran data yang diperoleh secara langsung di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, hingga dokumentasi yang nantinya akan dijelaskan secara rinci.

## **B. Tempat Penelitian**

Lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah seluruh desa di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kecamatan tersebut, banyak masyarakat yang mengeluhkan terkait kinerja kepala desa, selain itu terdapat kepala desa yang terjerat kasus korupsi dana desa. Alasan lain peneliti memilih lokasi ini karena masih banyak masyarakat di Kecamatan Purwosari yang belum mengerti seperti apa kinerja kepala desa yang seharusnya.

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian kualitatif merupakan alat penelitian yang melibatkan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus

penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono 2013).

Menurut Sugiyono (2013:224), peneliti sebagai instrumen penelitian cocok untuk penelitian kualitatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat mengungkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.
7. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh dan menyimpang

justru diberi perhatian. Respon yang berbeda dari yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

#### **D. Situasi Sosial dan Sampel Sumber Data**

##### **1. Situasi Sosial**

Menurut Sugiyono (2013), bahwa populasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang memiliki tiga elemen yakni tempat (*place*), pelaku (*actors*), aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dinyatakan sebagai objek penelitian yang dapat diamati secara mendalam oleh peneliti tentang apa yang terjadi di dalamnya.

##### **a. Tempat**

Tempat penelitian pada penelitian ini adalah seluruh desa di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro yang terdiri dari 12 desa sebagai berikut:

- 1) Desa Purwosari
- 2) Desa Pojok
- 3) Desa Sedahkidul
- 4) Desa Punggur
- 5) Desa Tlatah
- 6) Desa Ngrejeng
- 7) Desa Pelem
- 8) Desa Tinumpuk
- 9) Desa Kaliombo

10) Desa Gapluk

11) Desa Kuniran

12) Desa Donan

b. Pelaku

Pelaku biasa juga disebut sebagai sumber informasi. subjek dalam penelitian kualitatif lebih dikenal dengan istilah narasumber, partisipan, dan informan. Informan merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini, sumber informasi berasal dari kepala desa di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

c. Aktivitas

Aktivitas yang berhubungan dengan penelitian ini dan yang akan dijadikan objek penelitian adalah aktivitas yang dilakukan kepala desa selama menjalankan tugas sebagai kepala desa di pemerintahan desa.

2. Sampel Sumber Data

Teknik sampling adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang mana digunakan untuk menentukan sebuah sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian (Sugiyono 2013). Pada penelitian ini sampel sumber data yang digunakan adalah sampel sumber data yang dipilih secara purposive. Sampling purposive adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2013). Teknik pengambilan sampel diambil dari seseorang yang dianggap pantas sebagai sampel sumber data. Dan dalam penelitian ini, sampel sumber data adalah seluruh kepala desa di Kecamatan Purwosari yang berjumlah 12 kepala desa.

## E. Teknik Pengumpulan Sumber

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan (Sugiyono 2013). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menggali informasi atau data dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

### a. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang diteliti. Observasi meliputi kegiatan yang memuat suatu perhatian terhadap objek dengan menggunakan alat indra (Cholid Narbuko & Abu Achmadi 2009:70). Dengan seperti itu, maka seorang peneliti perlu melakukan kegiatan berupa melihat, mendengar, atau merasakan sendiri apa yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan (Afrizal 2015:21). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi yang bersifat pasif. Observasi bentuk ini merupakan suatu kegiatan pengamatan, dimana peneliti datang ke tempat yang dituju untuk melakukan sebuah penelitian tetapi peneliti tidak terlibat di dalam kegiatan tersebut (Sugiyono 2013). Pada saat observasi, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dari aktivitas yang dijalani kepala desa selama menjalani tugas di kantor pemerintahan desa. Aktivitas kepala desa yang diamati dan dianalisa merupakan aktivitas yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pimpinan di pemerintahan desa.

### b. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian

kualitatif salah satunya adalah wawancara. Wawancara adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan dua pihak, dimana terdapat seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana 2004:226). Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses tanya-jawab dalam sebuah penelitian yang dilakukan langsung secara lisan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Ahmadi 1997:83). Dua orang yang terlibat di dalam proses wawancara biasa disebut dengan pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Lexi J. Moleang 2007:186).

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat semi terstruktur yang memiliki arti bahwa peneliti telah menyiapkan pertanyaan secara terstruktur, kemudian pertanyaan tersebut dapat dikembangkan dan diperdalam seiring berjalannya proses wawancara untuk menggali informasi lebih lanjut (Arikunto 2006:270). Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menggali informasi dan mendapatkan data-data mengenai kinerja kepala desa dalam pemerintahan desa.

#### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Dokumentasi diartikan sebagai catatan peristiwa yang berupa

data tertulis yang dijadikan sebagai pendukung data penelitian (Sugiyono 2013). Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari suatu hal yang bersangkutan dengan materi penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2006:274). Dokumentasi yang didapat oleh seorang peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi mengenai kegiatan observasi dan wawancara, diantaranya berupa profil kepala desa, struktur organisasi, foto kondisi pemerintahan desa, foto kegiatan wawancara dan sebagainya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sketsa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Hardani 2020).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan secara sistematis ke dalam pola yang selanjutnya data tersebut akan dipilah mana yang penting dan akan dipelajari, yang akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2013). Awal dilakukannya analisis data adalah dimulai ketika peneliti sebelum memasuki lapangan, selama melakukan penelitian di lapangan, dan setelah selesai melakukan penelitian di lapangan.

Pada teknis analisis data, peneliti fokus proses penelitian selama di lapangan.

Alat bantu yang peneliti gunakan untuk menganalisis data yaitu software NVivo 12 Pro. Pada tahun 1981 Nvivo mulai dikembangkan oleh programmer Tom Richards dengan nama *Non-Numerical Unstructured Data Indexing Searching and Theorizing* (NUDIST). Sejak tahun 2002, NUDIST diganti dengan Nvivo. N adalah singkatan dari NUDIST dan Vivo diambil dari in-vivo yang berarti melakukan koding berdasarkan data yang hidup (nyata) dialami partisipan di lapangan. Penamaan NVivo menunjukkan fungsi utama software untuk melakukan koding data dengan efektif dan efisien. NVivo adalah software analisa data kualitatif yang dikembangkan oleh *Qualitative Solution and Research (QSR) international*. NVivo berawal dari kemunculan software NUD\*IST (*Nonnumeric Unstructured Data, Index Searching, and theorizing*) pada tahun 1981 (Bazeley & Jackson 2013). Dalam penulisan ini, penulis memilih menggunakan NVivo 12 Pro dalam analisa data. Dengan demikian, kunci untuk mendapatkan presentasi data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan model bagi penulis kualitatif yang menggunakan Nvivo ialah bagaimana melakukan koding terhadap sumber data penulisan.

Pada Nvivo sumber data yang dianalisis dapat dibagi menjadi empat yaitu pertama sumber data penulisan internal (*internals*), kedua sumber data penulisan eksternal (*eksternal*), ketiga catatan-catatan penulisan selama pengumpulan data (*memos*) dan terakhir keempat yaitu kerangka matriks (*framework matrices*). *Internal sources* dalam konteks ini adalah semua sumber data penulisan kualitatif yang dapat dimasukkan dalam NVivo, misalnya rekaman, wawancara, transkrip wawancara, catatan selama melakukan penulisan, foto, tabel data

survei, isi website tertentu, data bases dan video. *External sources* merupakan materi penulisan yang tidak dapat dimasukkan secara langsung dalam NVivo, misalnya buku referensi dari perpustakaan atau jurnal versi cetak. *Memos* adalah sumber data penulisan berupa catatan penulis selama melakukan penulisan. Dan *Framework matrices* merupakan ringkasan hasil observasi terhadap partisipan tertentu dan tema dalam proyek yang sudah dibuat dalam tabel matriks (Agustinus 2016).

Alasan peneliti memilih menggunakan software NVivo sebagai alat bantu analisis data adalah, karena NVivo dapat memastikan pengkodean yang mudah, efektif, dan efisien yang membuat pengambilan menjadi lebih mudah (Zamawe 2015). Jadi dalam NVivo, semua sumber disimpan bersama di bawah satu atap, meskipun file terletak di tempat yang berbeda dalam proyek yang sama, tautan yang dibuat memudahkan pengambilan sementara dalam pengkodean manual.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah uji kredibilitas (validitas interval). Uji kredibilitas data atau yang disebut dengan kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check* (Sugiyono 2013). Dan dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sumber dari berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga

triangulasi yang digunakan oleh peneliti, diantaranya adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Lexi J. Moleang 2007). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hal itu dilakukan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh peneliti melalui beberapa sumber. Disini, peneliti menggunakan informan atau narasumber yaitu kepala desa. Kemudian data tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan antara sudut pandang yang sama atau yang berbeda. Data yang diperoleh dan telah dianalisis oleh peneliti, kemudian menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan atau *member check* kepada sumber data (Sugiyono 2013).

**DAFTAR PUSTAKA**

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Affandi, P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Konsep Dan Indikator*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Aguinis. 2013. *Performance Management*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Agus Suryo Sulaiman. 2010. *The Quantum Success*. Jakarta : PT Elex Media.
- Agustinus, Bandur. 2016. *Penelitian Kualitatif Metodologi, Desain, Dan Teknik Analisis Data Dengan Nvivo 11 Plus*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Ahmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Akbar, Arief. 2020. "Factors Affecting the Performance of Village Heads in Bone District, South Sulawesi Province." *Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*. <http://eprints.unm.ac.id/29012/>.
- Amstrong. 2009. *Armstrong's Handbook Of Performance Manajemen*. India: Replika Press Pvt L Td.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. edisi revi. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Bani, M., Korompot, N., dan Robiansyah. 2013. "Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Timur Area Samarinda." *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman*.
- Barokah, Anisatul, and Iain Surakarta. 2020. "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dengan Kinerja Kepala Raudhatul Athfal Muslimat Kabupaten Klaten." 3(6): 42–51.
- Batara.news. 2023. "Warga Desa Tinumpuk Keluhkan Buruknya Bangunan Proyek Desa, Diduga Anggaran Banyak Yang Di Sunat." *Batara.news*. <https://batara.news/2023/12/21/warga-desa-tinumpuk-keluhkan-buruknya->

bangunan-proyek-desa-diduga-anggaran-banyak-yang-di-sunat/.

- Bazeley, P., Jackson, K. 2013. *Qualitative Data Analysis Nvivo*. London: Sage Publications Ltd.
- Caron, Justin, and James R Markusen. 2016. "PENGARUH PENGALAMAN KERJA MOTIVASI KERJA DAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DASAR." : 1–23.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara.
- Cici Paramida Situmorang, Irwan Nasution, & Yurial Arief Lubis. 2020. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Kepala Desa." *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)* 3(1): 37–46.
- Deswanti, Annisa Ika, Dewiana Novitasari, Masduki Asbari, and Agus Purwanto. 2023. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan: Narrative Literature Review." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2(3): 34–40.
- Djauzak Ahmadi. 2004. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Sarana Pembangunan Bangsa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dr. Wendy Sepmady. 2021. *Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Edy Sutrisno. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Prenada Madia Group.
- Fatimah, Sylvia Sjarlis, and Andi Ririn Oktaviani. 2021. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pelayanan Kepala Urusan." *Nobel Management Review* 2: 35–45.
- Foster, Bill. 2015. *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Jakarta : PPM.
- Gibson. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Keempat*. Jakarta : Erlangga.
- Handoko, T. Hani. 2013. *Manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- HukumKriminal.com. 2023. "Kades Kaliombo Himbau Masyarakatnya Sabar,

- Terkait Penanganan Jalan Longsor.” *HukumKriminal.com*.  
<https://hukumkriminal.com/kades-kaliombo-himbau-masyarakatnya-sabar-terkait-penanganan-jalan-longsor/>.
- Ilham, Muhammad. 2022. “Peran Pengalaman Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris.” *Jmm Unram - Master of Management Journal* 11(1): 13–20. doi:10.29303/jmm.v11i1.695.
- J.A.F Stoner. 1992. *Management (Fifth Edition)*. London: Prentice Hall International, Inc.
- James Owens. 1973. *Organizational Behaviorin Education*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.,Englewood Gliffs Hosstra University.
- Lexi J. Moleang. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lulut Ulumudin. 2021. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa Di Kecamatan Kebumen.” : 1–17.
- McCormick, J. E. dan Tiffin, J. 1974. *Industrial Psychology, 6th Edition*. New-Delhi: Prentice-Hall of India Private Limited.
- Miftah, Thoha. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mu’ah dkk. 2019. *Kepemimpinan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2007. *Auditing Buku 1*. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- . 2014. *Auditing*. Edisi ke 6. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ndoda, Yohanis. 2021. “Kinerja Kepala Desa Dalam Menjalankan Tugas Dan Fungsi Pelayanan Publik Di Desa Kori Kecamatan Kodu Utara Kabupaten Sumba Barat Daya.” *Jurnal Moderat* 7(3): 586–607.
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Edisi Revi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novi V. 2021. “Pengertian Kepemimpinan: Aspek, Dan Macam Teori Kepemimpinan.” *Gramedia Blog*.  
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kepemimpinan/>.

- Nurul Afifah dan Dian Anita Nuswantara. 2021. "The Effect of Managerial Skills, Education Level, and The Role of Village Consultative Body Toward The Performance of Village Head : An Indonesian Case." *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen* Vol. 20(No. 1): 65–79.
- Pahlevi, Agus Reza, and Doddy Setiawan. 2017. "Apakah Karakteristik Kepala Daerah Berdampak Terhadap Kinerja Pemerintahan?" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 8(3): 571–82. doi:10.18202/jamal.2017.12.7074.
- Pratiwi, R. 2021. "Pendidikan Dan Kinerja Kepemimpinan: Studi Kasus Di Beberapa Desa." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 5(1): 45–57.
- Rahayu, S. 2022. "Peran Pengalaman Kerja Dalam Kinerja Kepala Desa." *Jurnal Penelitian Sosial* 8(3): 200–215.
- Ranupandojo. 2016. *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rismayadi, Budi. 2016. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KARYAWAN (Studi Kasus Pada CV Mitra Bersama Lestari Tahun 2014)." *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif* 1(1): 1–16. doi:10.36805/manajemen.v1i1.53.
- Rivai, Vaithzal. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Edisi Revi. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Saifuddin, Azwar. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sedarmayanti. 2014. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Mandar Maju.
- Sepmady, Dr. Wendy. 2021. *Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Siagian, Sondang P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- . 2010. *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*. 6th ed. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Sri Minarti. 2016. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudarmanto. 2014. *Kinerja Dan Pengembangan Kompensasi SDM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sugiyono. 2013a. *Metode Pelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- . 2013b. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013c. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunarto. 2003. *Auditing, Edisi Revisi Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Panduan.
- Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Undang-Undang (UU) Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/283617/uu-no-3-tahun-2024>.
- Usman. 2011. *Manajemen*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 1987. *Kepemimpinan Dan Motivasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Widjaja. 2008. *Pemerintahann Desa Dan Administrasi Desa*. Solo: CV Aneka.
- Wirawan. 2003. *Kapita Selekta Teori Kepemimpinan. Jilid I Dan II*. Jakarta : Yayasan Bangun Indonesia dan Uhamka Press.
- Wurangian. 2012. *Organisasi Dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, Dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Zamawe, F. C. 2015. "The Implication of Using NVivo Software in Qualitative Data Analysis: Evidence-Based Reflections." *Malawi Medical Journal* 27(1): 13–15.

*Lampiran 1. Instrumen Pertanyaan Wawancara***INSTRUMEN PERTANYAAN WAWANCARA****“Peran Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Kepala Desa Di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”**

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Nama :

Jabatan :

Alamat :

**Tingkat Pendidikan :**

1. Apa latar belakang pendidikan anda? Apakah SMP, SMA, D-III, S1 atau lainnya? dan bidang ilmu/jurusan anda dalam pendidikan apa? serta mengapa memilih bidang keilmuan tersebut?
2. Pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti sebelum menjabat sebagai kepala desa, baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus?
3. Dari beberapa pelatihan yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pelatihan tersebut yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?
4. Sebelum menjabat sebagai kepala desa, apakah anda pernah mengikuti organisasi baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus? Jika pernah, organisasi apa saja yang anda ikuti dan apa jabatan anda dalam organisasi tersebut?
5. Dari pengalaman organisasi yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban

sebagai kepala desa?

6. Setelah menjabat sebagai kepala desa, rencana apa yang ingin anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan kinerja anda sebagai kepala desa?

**Pengalaman Kerja :**

7. Sudah berapa periode anda menjabat sebagai kepala desa?
8. Apa pengalaman kerja anda sebelum menjadi kepala desa? dan apa posisi anda dalam pekerjaan tersebut, serta berapa lama anda bekerja pada posisi tersebut?
9. Pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pengalaman kerja yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?

**Kinerja Kepala Desa :**

10. Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan di tempat kerja, baik untuk diri sendiri maupun untuk pegawai/perangkat desa?
11. Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk memaksimalkan penggunaan dana desa?
12. Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan pelayanan di kantor desa?
13. Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja pemerintah desa?
14. Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, misalnya seperti yang terjadi saat ada acara orkes dangdut sering kali terjadi pertengkaran antar pemuda?

15. Bagaimana strategi anda agar dapat selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu?
16. Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk memperkuat hubungan kerja sama dengan perangkat desa maupun dengan aparatur pemerintahan yang lain?
17. Bagaimana strategi anda dalam memberikan kontribusi baik tenaga maupun pikiran sebagai pimpinan tertinggi di pemerintahan desa?
18. Apakah anda memiliki pekerjaan/usaha lain selain menjadi kepala desa? jika ada, bagaimana strategi anda dalam menjalankan kedua pekerjaan tersebut?
19. Mana yang akan anda dahulukan antara loyalitas dan profesionalitas dan apa alasannya?
20. Bagaimana strategi anda agar bisa memberi teladan yang baik pada bawahan anda?

*Lampiran 2. Hasil Wawancara***HASIL WAWANCARA INFORMAN 1****“Peran Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Kepala Desa Di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”**

Tanggal Wawancara : Sabtu, 08 Juli 2024

Waktu Wawancara : 12.40 WIB - Selesai

Nama : Habiburrohman

Jabatan : Kepala Desa

Alamat : Desa Kuniran

Usia : 37 Tahun

**Tingkat Pendidikan :**

Peneliti : “Apa latar belakang pendidikan anda? Apakah SMP, SMA, D-III, S1 atau lainnya? dan bidang ilmu/jurusan anda dalam pendidikan apa? serta mengapa memilih bidang keilmuan tersebut?”

Informan : “Eee... Saya lulusan S1. Saya di prodi muamalah syariah. Jadi, S1 Hukum SHI... Sarjana Hukum Islam. Kenapa Saya memilih itu, karena ya... muamalah, muamalah atau keseharian itu ada di muamalah syariah itu, programnya itu.”

Peneliti : “Pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti sebelum menjabat sebagai kepala desa, baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus?”

Informan : “Di bangku kuliah, e... sudah pernah mengikuti kegiatan seperti... apa ya? PKL istilahnya, PKL di perbankan swasta di

wilayah bojonegoro itu berkaitan dengan muamalah, itu...”

Peneliti : “Dari beberapa pelatihan yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pelatihan tersebut yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Yang pasti... yang saya ambil dari pelatihan-pelatihan itu manajemen sih mas... manajemen... manajemennya, tentang manajemen dan administrasi juga sosial, dengan orang banyak, itu yang paling penting sosial, bersosial dengan orang banyak.”

Peneliti : “Sebelum menjabat sebagai kepala desa, apakah anda pernah mengikuti organisasi baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus? Jika pernah, organisasi apa saja yang anda ikuti dan apa jabatan anda dalam organisasi tersebut?”

Informan : “Sebelum menjabat, e... kepala desa, tahun 2005 saya ketua karang taruna. Setelah itu tahun ... 2008/2009 saya ngajar sampek pada akhir e tahun 2013 atau 2014 itu saya e... mendapat SK sebagai guru sertifikasi, guru pendidik bersertifikat atau sertifikasi itu, ya itu.”

Peneliti : “Dari pengalaman organisasi yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Terutama bersosial, bersosial dengan masyarakat. Kalau sebagai guru, otomatis ya public speaking, berinteraksi dengan

orang banyak juga, itu.”

Peneliti : “Setelah menjabat sebagai kepala desa, rencana apa yang ingin anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan kinerja anda sebagai kepala desa?”

Informan : “Pada dasarnya pemerintahan desa itu yang penting e... semuanya sesuai dengan tusinya, pada dasarnya itu. Kalau sudah sesuai dengan tusi, otomatis akan bekerja sesuai dengan sistem. Kalau sesuai dengan sistem, maka pekerjaan akan ringan dan mudah, itu saja.

Peneliti : “Mungkin ada rencana dari segi... mungkin mengikuti pelatihan atau melanjutkan pendidikan lagi Pak, untuk meningkatkan kemampuan?”

Informan : “Mungkin S2... mungkin S2, mungkin akan S2.

Peneliti : “Untuk pelatihan Pak?”

Informan : “Pelatihan... kira-kira ya itu lah, mengikuti perkembangan zaman aja.”

**Pengalaman Kerja :**

Peneliti : “Sudah berapa periode anda menjabat sebagai kepala desa?”

Informan : “Baru pertama, satu periode, dan sudah berjalan empat tahun.”

Peneliti : “Apa pengalaman kerja anda sebelum menjadi kepala desa? Dan apa posisi anda dalam pekerjaan tersebut, serta berapa lama anda bekerja pada posisi tersebut?”

Informan : “Kalau pekerjaan ya... guru sertifikasi itu. Guru sertifikasi.

Kalau usaha, usaha ada.”

Peneliti : “Berapa lama Pak jadi guru sertifikasi?”

Informan : “Lama... lama... sekitar berapa tahun ya, tiga sampai empat tahun. Terus mengundurkan diri.”

Peneliti : “Pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pengalaman kerja yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Pengalaman administrasi sih, dan bersosial.”

#### **Kinerja Kepala Desa :**

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan di tempat kerja, baik untuk diri sendiri maupun untuk pegawai/perangkat desa?”

Informan : “Ya... adanya pembinaan-pembinaan dari... pembinaan dari pemerintahan desa itu sendiri. Pembinaan e... kapasitas aparatur pemerintah desa, itu sih setiap tahunnya ada. Peningkatan kapasitas lah intinya.”

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk memaksimalkan penggunaan dana desa?”

Informan : “Melalui pusdes. Melalui pusdes... melalui e... RPJMDes lalu RKP yang dipusdeskan. Sesuai kebutuhan masyarakatlah intinya. Kita bekerja tidak... tidak... tidak individual, artinya sesuai... sesuai tupoksi harus melalui PIM, itu aja.”

Peneliti : “Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan pelayanan di kantor

desa?”

Informan : “E... semuanya sekarang sudah online. Jadi, untuk mengakses KTP, KK itu ada media, media-media... media desa yang bisa diakses. Itu... jadi desa juga bisa mencetak KTP sendiri, KK sendiri sudah bisa. Kebetulan ada program Panah Srikandi, jadi sudah bisa diakses di desa langsung, nggak perlu ke kabupaten, istilahnya seperti itu.”

Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja pemerintah desa?”

Informan : “Mediasi... mediasi, ada rumah rembug, untuk memediasi biasanya kalau warga ada masalah atau konflik-konflik e... antar warga, itu ada mediasinya. Itu saja.”

Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, misalnya seperti yang terjadi saat ada acara orkes dangdut sering kali terjadi pertengkaran antar pemuda?”

Informan : “E... sering kali kita membuat event itu, kalau membuat event seperti itu kita mengumpulkan semuanya pemuda. Jadi, sudah komitmen mereka untuk menjaga ketertiban dan kerukunan antar pemuda. Kalaupun pada akhirnya ada pertengkaran, maka pemerintahan desa atau e... yang didampingi oleh e... Forpincam terutama Babin dan Babinkamtibnas akan memediasi pihak-pihak mana yang terjadi e... konflik, gitu mas....”

- Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar dapat selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu?”
- Informan : “Intinya sesuai dengan tusinya, jangan sampai, e... tusi orang lain diambil alih oleh orang lain, yang mengakibatkan e... dobel pekerjaan, yang pasti pada akhir e nanti akan telat pekerjaannya. Seperti itu.”
- Peneliti : “Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk memperkuat hubungan kerja sama dengan perangkat desa maupun dengan aparatur pemerintahan yang lain?”
- Informan : “E... ya koordinasi mas. Tiap bulannya kita ada Raker (Rapat Kerja), kita evaluasi mana yang kurang mana yang e... yang sudah bagus untuk ditingkatkan. Seperti itu mas.”
- Peneliti : “Bagaimana strategi anda dalam memberikan kontribusi baik tenaga maupun pikiran sebagai pimpinan tertinggi di pemerintahan desa?”
- Informan : “Tentu... saya sebagai pemimpin akan e... apa ya istilahnya? e... mengkaji setiap ada kebijakan, mana yang lebih prioritas, mana yang belum diprioritaskan. Karena bagaimanapun kalau kita pikir masalah yang ada di desa atau perkembangan yang ada di desa itu sangat yang... butuh sekali banyak sentuhan. Cuman, karena kita terbatas oleh anggaran, kita terbatas oleh apa ya? Kemampuan anggaran desa itu sendiri, maka ya... kita koordinasi

dengan OPD-OPD terkait termasuk RT-RT, RW dan lain sebagainya untuk e... bagaimana bisa memaksimalkan e... gerak pembangunan yang ada di desa. Termasuk kalau ada masalah ya kita e... musyawarahkan dengan pihak-pihak yang terkait itu aja.”

Peneliti : “Apakah anda memiliki pekerjaan/usaha lain selain menjadi kepala desa? jika ada, bagaimana strategi anda dalam menjalankan kedua pekerjaan tersebut?”

Informan : “Ada mas, jadi punya bisnis sejak tahun 2012, saya mempunyai fam atau peternakan, peternakan ayam potong atau ayam ras. Itu sudah berjalan lama dan secara teknis semuanya bekerja sesuai sistem, jadi kan saya nggak pernah ikut ke terjun, cuman kita bisa memantau secara administrasi, seperti itu saja. Ini kurang apa... ini kurang apa... kita bisa pantau lewat e... recording atau laporan harian itu ada. Itu aja.”

Peneliti : “Mana yang akan anda dahulukan antara loyalitas dan profesionalitas dan apa alasannya?”

Informan : “Yang saya dahulukan otomatis profesionalitas, e... profesionalitas itu ya... ya bagus. Lebih baik profesional daripada loyal, karena loyalitas itu belum tentu bisa profesional, loyalitas yang membabibuta apalagi, akan meng... akan menghambat atau merusak tatanan-tatanan yang, atau aturan-aturan yang e... yang yang, yang seharusnya terjadi, kalau loyalitas apalagi yang mem... membabibuta. Jadi, saya lebih menekankan ke profesionalitas

antar pekerjaan, profesionalitas perangkat desa, profesionalitas e...  
kepala desa, profesionalitas saya sebagai wirausahawan, gitu.”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar bisa memberi teladan yang baik  
pada bawahan anda?”

Informan : “Ya... itu tadi. Mengajarkan atau mengarahkan untuk sesuai  
dengan tupoksi saja. Ndak perlu... ndak perlu yang aneh-aneh,  
harus bersikap netral... itu yang saya ajarkan, sangat netral,  
profesional. Itu aja nggeh!”

**HASIL WAWANCARA INFORMAN 2****“Peran Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja  
Kepala Desa Di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”**

Tanggal Wawancara : Rabu, 10 Juli 2024

Waktu Wawancara : 09.50 WIB - Selesai

Nama : H. Darmaji

Jabatan : Kepala Desa

Alamat : Desa Donan

Usia : 46 Tahun

**Tingkat Pendidikan :**

Peneliti : “Apa latar belakang pendidikan anda? Apakah SMP, SMA, D-III, S1 atau lainnya? dan bidang ilmu/jurusan anda dalam pendidikan apa? serta mengapa memilih bidang keilmuan tersebut?”

Informan : “Saya dari SLTA. Kemudian?”

Peneliti : “Jurusannya Pak?”

Informan : “Saya di otomotif.”

Peneliti : “Alasannya memilih itu Pak?”

Informan : “Ya... karena itu lebih anu... lebih sesuai dengan apa...  
kepribadian saya.”

Peneliti : “Pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti sebelum menjabat sebagai kepala desa, baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus?”

- Informan : “Ya itu... pelatihan dalam hal politik, dalam hal apa... berkehidupan di bermasyarakat. Kemudian pelatihan yang lain - lain, termasuk ilmu ilmiah aja.”
- Peneliti : “Dari beberapa pelatihan yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pelatihan tersebut yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”
- Informan : “Banyak sekali, dari... dari ilmiahnya, itu bisa berbaur dengan masyarakat e... dengan logika. Jadi, banyak pelajaran yang didapat, kemudian dari beberapa pelatihan, termasuk politik... itu akhirnya bisa me... apa... berpolitik dengan politik sehat. Gitu...”
- Peneliti : “Sebelum menjabat sebagai kepala desa, apakah anda pernah mengikuti organisasi baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus? Jika pernah, organisasi apa saja yang anda ikuti dan apa jabatan anda dalam organisasi tersebut?”
- Informan : “Banyak di organisasi. Jadi organisasi kepemudaan, saya statusnya sebagai sekretaris. Di organisasi luar kota, pernah di organisasi e... para pengusaha muda. Sehingga... saya juga sebagai e... wakil ketua. Itu...”
- Peneliti : “Dari pengalaman organisasi yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Lha itu... terutama di bidang ekonomi. Jadi saya waktu di organisasi kepemudaan wirausaha... lha itu saya... justru bisa mengolah cara untuk me... membuat administrasi saat... saat ini saya menjabat sebagai kepala desa.”

Peneliti : “Setelah menjabat sebagai kepala desa, rencana apa yang ingin anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan kinerja anda sebagai kepala desa?”

Informan : “Ya... saya inginnya kita sambil berjalan untuk membentuk desa kita menjadi desa yang maju dan alhamdulillah sampai saat ini untuk status desa, dari desa e... swakelola sampai saat ini menjadi desa mandiri. Haa itu...”

Peneliti : “Mungkin dari segi itu Pak, rencana e...melanjutkan pendidikan lagi atau mengikuti pelatihan lain Pak. Ada nggak?”

Informan : “Ya, kalau pendidikan masih kita pikirkan, tapi kalau untuk rencana lain untuk menambah pengalaman itu pasti... dari beberapa pertemuan termasuk itu tadi, di organisasi itu masih kami lanjutkan... sehingga untuk menambah pengetahuan, pengalaman saat e... nanti untuk mendampingi kinerja saya sampai selesai nanti.”

**Pengalaman Kerja :**

Peneliti : “Sudah berapa periode anda menjabat sebagai kepala desa?”

Informan : “Sampai saat ini dua periode.”

Peneliti : “Untuk periode kedua ini sudah berjalan berapa lama Pak?”

Informan : “Ini sudah tiga tahun. E... empat tahun. Jadi lima tahun berjalan.”

Peneliti : “Apa pengalaman kerja anda sebelum menjadi kepala desa? Dan apa posisi anda dalam pekerjaan tersebut, serta berapa lama anda bekerja pada posisi tersebut?”

Informan : “Saya... dari APH pernah... kemudian dari e... anak jalanan pernah. Kemudian sebagai e... pengelola dalam organisasi usaha e... wirausaha kepemudaan pernah, di Solo. Jadi, banyak keuntungan yang saya dapat dari situ. Sehingga kami bisa saat ini menjabat itu tanpa kesulitan dalam tanggungjawab sebagai seorang pemimpin desa.”

Peneliti : “Pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pengalaman kerja yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Satu... karena sulitnya apa... orang berbaur, yang dulunya tidak bisa berbaur dengan masyarakat akhirnya bisa, ta... banyak pengalaman di situ, misalkan saya harus berbaur dengan kelompok merah, kelompok hitam, kelompok putih, dan sebagainya. Sehingga, saat ini menjabat dari pengalaman itu bisa menyesuaikan situasi kondisi di... e... tingkat desa sebagai penanggungjawab desa.”

#### **Kinerja Kepala Desa :**

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan di tempat kerja, baik untuk diri sendiri maupun untuk

pegawai/perangkat desa?”

Informan : “Jadi untuk kedisiplinan, karena di... di pemerintahan desa, itu dimana pemerintahan yang berbaur dengan masyarakat langsung, jadi kita menyesuaikan. Kalau kita disiplin itu disiplin kerja, tetapi kalau untuk berbaur masyarakat beda dengan pemerintahan di e... pusat maupun di daerah. Jadi itu perbedaan dan saya sebagai penanggungjawab desa selalu memfasilitasi untuk masyarakat desa bisa merasa nyaman dan tidak merasa dipersulit. Gitu... ”

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk memaksimalkan penggunaan dana desa?”

Informan : “Jadi, dengan adanya undang-undang yang... dan aturan yang cukup banyak, sehingga kita tidak bisa lepas dari aturan. Kita ikuti aturan undang-undang yang ada, kita gunakan dana desa semaksimal mungkin sesuai progres dan program kinerja e... visi misi itu. Itu...”

Peneliti : “Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan pelayanan di kantor desa?”

Informan : “Untuk saat ini pelayanan masih... pelayanan yang biasa, tetapi untuk e... desa kami karena ini sudah naik status sebagai desa mandiri, jadi pelayanan surat menyurat sesuai jam kerja, dan ada penambahan nanti di tahun depan untuk Panah Srikandi, jadi pelayanan surat menyurat itu semuanya sudah menggunakan

sistem digital. Itu...”

Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja pemerintah desa?”

Informan : “Untuk menangani sebuah permasalahan, jika permasalahan itu internal antara pemimpin atau penanggungjawab dengan e... perangkat, kita perlu bicara secara internal. Namun jika... permasalahan itu bersama dengan masyarakat, maka kita adakan musyawarah sehingga... semua apa yang menjadi e... tanggung jawab itu atas dasar musyawarah untuk mufakat.”

Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, misalnya seperti yang terjadi saat ada acara orkes dangdut sering kali terjadi pertengkaran antar pemuda?”

Informan : “E... itu sebetulnya tinggal pemimpin sendiri atau penanggungjawab desa sendiri, selagi kita memberikan pengetahuan minimal untuk kepala desa sebagai penanggungjawab, memberikan himbauan kepada masyarakat terutama kepada pemuda agar tidak terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan. Sehingga kita perlu sedikit memberikan himbauan untuk tidak e... terjadinya perkelahian antar pemuda. E... sehingga kita memberitahu ke mereka dengan cara sendiri, karena apa... kepala desa itu tidak ada sekolahnya. Tidak ada pendidikan kepala desa, sehingga kita butuh pengalaman yang luar biasa

untuk menghadapi sebuah masalah... seperti di orkes, itu kita harus tegas dan kita gunakan dengan cara e... istilahnya bukan fisik, namun kita tekankan kepada mereka untuk memberitahu tidak merugikan yang mempunyai hajat.”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar dapat selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu?”

Informan : “Ya... kita sudah mempunyai *planning*, jadi dimana... pekerjaan itu yang berkaitan dengan anggaran, kita mempunyai *planning* bahwa dengan adanya musdes kemudian perencanaan e... anggaran, itu semua harus tepat waktu karena begitu anggaran itu kita siapkan... kita anggarkan... berarti kita sudah menyiapkan SPJ, menyiapkan penggunaan anggaran sehingga... penggunaannya jelas, kemudian mengakhirinya pekerjaan itu dengan anggaran yang tepat dan tep... e... sesuai dengan waktu yang ditentukan.”

Peneliti : “Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk memperkuat hubungan kerja sama dengan perangkat desa maupun dengan aparatur pemerintahan yang lain?”

Informan : “Itu... seperti yang tadi saya sampaikan, jadi perlu adanya kita e... *sharing* bersama... sehingga adanya e... musyawarah di luar e... apa... ketentuan perundang-undangan, kita kumpulkan bersama masyarakat, tokoh masyarakat, apa kita ke depan rencana kita, sehingga mereka saling tahu dan terbuka anggaran

penggunaannya untuk apa... digunakan e... seberapa, dan sampai kapan itu selesainya, semuanya terjadwalkan atas dasar musyawarah itu tadi.”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda dalam memberikan kontribusi baik tenaga maupun pikiran sebagai pimpinan tertinggi di pemerintahan desa?”

Informan : “Ha itu... begini... Karena kepala desa itu sudah digaji, sehingga kita e... dalam pemikiran itu jangan kita bicara tentang uang. Tetapi bicaralah tentang pembangunan desa ini terwujud, karena kita sudah digaji oleh negara berarti kita mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membangun desa kita sendiri... itu dianggap sebagai rumah kita.”

Peneliti : “Apakah anda memiliki pekerjaan/usaha lain selain menjadi kepala desa? jika ada, bagaimana strategi anda dalam menjalankan kedua pekerjaan tersebut?”

Informan : “Nah jadi... pekerjaan itu pastinya saya ada, sampingan ya... kerja sampingan. Itu diluar jam kerja, artinya saya mempunyai usaha seperti... e.. kaya kafe, kemudian usaha jual beli kendaraan, itu tidak memakan waktu yang menyita sebagai penanggungjawab desa. Sehingga ada waktu sendiri dimana jam kerja aktif, diluar jam kerja itulah kami gunakan untuk membuat usaha lain sehingga kita punya penghasilan diluar sebagai penanggungjawab desa.”

Peneliti : “Mana yang akan anda dahulukan antara loyalitas dan profesionalitas dan apa alasannya?”

Informan : “Kita harus seimbang, jadi... Menyeimbangkan, Karena kita punya tanggung jawab besar yang... dimana tanggung jawab itu sudah tertuang di dalam surat atau SK. Sehingga saya... sama-sama, artinya tanggung jawab sebagai penanggungjawab desa itu kita utamakan, untuk loyalitas kita dengan masyarakat, loyalitas kita dengan sebuah pekerjaan, kita harus bisa membagi waktu, yang jelas... tanggung jawab sebagai pimpinan di tingkat desa itu kita utamakan.”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar bisa memberi teladan yang baik pada bawahan anda?”

Informan : “Kita memberikan sampling... atau contoh kepada e... perangkat desa, jadi bagaimana cara menanggapi masyarakat yang bermasalah, kemudian cara melayani masyarakat dengan menggunakan dasar etika dan aturan. Itu...”

### HASIL WAWANCARA INFORMAN 3

#### “Peran Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Kepala Desa Di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”

Tanggal Wawancara : Sabtu, 13 Juli 2024

Waktu Wawancara : 11.25 WIB - Selesai

Nama : Khosim, S.Kep Nes

Jabatan : Kepala Desa

Alamat : Desa Tinumpuk

Usia : 46 Tahun

#### **Tingkat Pendidikan :**

Peneliti : “Apa latar belakang pendidikan anda? Apakah SMP, SMA, D-III, S1 atau lainnya? dan bidang ilmu/jurusan anda dalam pendidikan apa? serta mengapa memilih bidang keilmuan tersebut?”

Informan : “E... jadi untuk jenjang pendidikan saya terakhir adalah sarjana keperawatan S1. Lha untuk... ambil jurusan di bidang kesehatan, memang saya untuk membantu masyarakat, di dalam mengurangi angka kesakitan. Untuk itu dan... coro mono basic skillnya untuk membantu masyarakat lebih banyak terhadap di tingkat kes... kesehatan.”

Peneliti : “Pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti sebelum menjabat sebagai kepala desa, baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus?”

- Informan : “Untuk pelatihan... saya sudah pernah pelatihan bpj anu... namanya BPJS sama pelatihan kegawatdaruratan dan pelatihan sirkumsisi, dan juga pelatihan di tingkat penyakit menular, karena saya di... bidang kesehatan saya fokus di program anu... penyakit menular. Termasuk HIV DP paru, demam berdarah, dan lain sebagainya.”
- Peneliti : “Mungkin ada pelatihan yang selain di bidang kesehatan Pak?”
- Informan : “Untuk pelatihan di luar bidang kesehatan, untuk sementara ini... untuk bidang pemerintahan belum e... belum ada, karena hanya sebagai sosialisasi dan workshop biasa.”
- Peneliti : “Dari beberapa pelatihan yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pelatihan tersebut yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”
- Informan : “Untuk... berhubungan dengan kesehatan ke dalam pemerintahan, di dalam pemerintahan desa memang secara spesifik itu tidak ada, tapi dari pengalaman untuk belajar mengajar... sebagai basic kepemimpinan itu di bangku kuliahpun juga kita miliki. Sehingga dari basic kepemimpinan, itu bisa membantu dalam tingkat masyarakat, termasuk kegiatan waktu muda itu ada kegiatan pemuda-pemudi desa, dan juga kegiatan-kegiatan ormas yang di tingkat desa yang masuk remaja... termasuk remaja masjid, seperti itu. Sebelum untuk menjadi kepala desa.”

Peneliti : “Sebelum menjabat sebagai kepala desa, apakah anda pernah mengikuti organisasi baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus? Jika pernah, organisasi apa saja yang anda ikuti dan apa jabatan anda dalam organisasi tersebut?”

Informan : “Untuk... organisasi di luar pemerintahan waktu di masa... di masyarakat itu ya termasuk organisasi pemuda, termasuk organisasi karang taruna, organisasi ormas di organisasi IPNU. Untuk di bangku kuliah, itu saya pernah menjabat di organisasi Senat Mahasiswa. Saya sebagai... untuk senat pertama saya sebagai bidang ekonomi politik, untuk kedua saya di wakil. Jadi untuk dua tahun... saya memasuki untuk masuk senat di kesehatan.”

Peneliti : “Dari pengalaman organisasi yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Untuk pengalaman dari pelatihan pekerjaan, atau pengalaman organisasi adalah... satu adalah pengalaman berkepemimpinan, itu yang pertama. Yang kedua adalah pengalaman untuk melihat spesifik atau karakter dari masyarakat. Yang ketiga... kita melihat apa adat istiadat yang ada di masyarakat. Dari pengalaman pelatihan itu, kita simpulkan atau kita musyawarahkan yang mana semua itu masuk di dalam pelaksanaan kegiatan di masyarakat untuk menunjang kegiatan pemerintahan desa.”

Peneliti : “Setelah menjabat sebagai kepala desa, rencana apa yang ingin anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan kinerja anda sebagai kepala desa?”

Informan : “Untuk... sebagai kepala desa, untuk meningkatkan di dalam kepemimpinan kepala desa... untuk kepala desa itu tidak ada... fokus di dalam pembelajaran kurikulum untuk kepala desa. Tapi kalau kita belajar dari pengalaman-pengalaman berorganisasi di dalam menghadapi masyarakat itu adalah modal untuk kita menghadapi di pemerintahan desa. Untuk meningkatkan dari SDMnya, kemungkinan kalau ada rejeki itu bisa lanjut ke S2 di dalam pemerintahan desa, untuk meningkatkan motto sumber daya manusia untuk peningkatan pemerintahan desa.”

**Pengalaman Kerja :**

Peneliti : “Sudah berapa periode anda menjabat sebagai kepala desa?”

Informan : “Saya baru satu periode.”

Peneliti : “Untuk periode pertama ini sudah berjalan berapa lama Pak?”

Informan : “Sudah tiga tahun.”

Peneliti : “Apa pengalaman kerja anda sebelum menjadi kepala desa? Dan apa posisi anda dalam pekerjaan tersebut, serta berapa lama anda bekerja pada posisi tersebut?”

Informan : “Saya sebelum jadi kepala desa, saya di bidang kesehatan... di Puskesmas Purwosari. Bidang saya adalah menangani penyakit menular.”

- Peneliti : “Berapa lama Pak bekerja di bidang kesehatan?”
- Informan : “Sekitar... di kesehatan, di puskesmas tok apa? Di puskesmas tok iku sekitar dua belas tahun.”
- Peneliti : “Pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pengalaman kerja yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”
- Informan : “Untuk pengalaman pekerjaan sesuai dengan yang apa kita la... jalani sebagai program atau pengendali program penyakit menular, saya selalu berhadapan dengan masyarakat. Karena saya terjun di desa ke desa sebagai... fasilitator atau menyelesaikan permasalahan kesehatan di tingkat desa masing-masing termasuk di... menangani di... penyakit demam berdarah berarti kita harus terjun ke desa yang terkena. Dari masalah-masalah yang kita hadapi pengalaman kerja itu, berarti kita sering menghadapi masyarakat. Dari sering menghadapi masyarakat dan sering berpengalaman kita untuk berkomunikasi dengan masyarakat, dan dari pengalaman itulah kita bisa terjun di masyarakat yang kita pimpin termasuk Desa Tinumpuk yang saya pimpin sementara ini bisa berkomunikasi dengan masyarakat, untuk menyelesaikan masalah di dalam permasalahan yang ada termasuk pemerintahan desa.”

**Kinerja Kepala Desa :**

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan di tempat kerja, baik untuk diri sendiri maupun untuk pegawai/perangkat desa?”

Informan : “Untuk kedisiplinan kinerja perangkat desa serta jajaran di bawahannya... itu memang sudah... sudah disiplin masuk kerja. Yang mana masuk kerja jam sembilan, pulang jam dua. Itu semua staf, karyawan, perangkat desa sesuai dengan jadwal. Untuk peningkatan kepala desa sendiri... juga mengantor sesuai dengan jadwal, kalau tidak ada pekerjaan di luar kantor.”

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk memaksimalkan penggunaan dana desa?”

Informan : “Untuk penggunaan anggaran dana desa... itu sesuai dengan tupoksi atau sesuai juknis yang ada, termasuk penggunaan dana desa itu ada program-program prioritas. Untuk penggunaan dana anggaran ADD juga ada program prioritas, tapi dimana ada program prioritas itu kita lakukan untuk musyawarah. Untuk musya... musyawarah untuk bagaimana pelaksanaan kegiatan ini bisa diprioritaskan yang lebih utama dibutuhkan. Seperti itu.”

Peneliti : “Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan pelayanan di kantor desa?”

Informan : “Untuk meningkatkan pelayanan di kantor desa... termasuk untuk peningkatan pelayanan... terpadu, itu sudah terpadu satu pintu.

Jadi untuk penanganan pelayanan terpadu sa... satu pintu itu adalah penanganan KK, pindah tempat, terus penanganan pengurusan KTP, dan untuk jasa-jasa yang lainnya terpadu satu pintu. Dan untuk fokus yang lainnya itu sesuai dengan pekerjaan tupoksi masing-masing.”

- Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja pemerintah desa?”
- Informan : “Untuk masalah-masalah di tingkat lingkungan pemerintah desa termasuk itu di kantor... internal kantor, itu ada musyawarah internal. Ada musyawarah internal itu disaat kita akan mengadakan kegiatan, atau disaat kita ada masalah *problem* di dalam internal, sehingga kita lakukan untuk musyawarah bersama untuk menyelesaikan masalah untuk satu tujuan.”
- Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, misalnya seperti yang terjadi saat ada acara orkes dangdut sering kali terjadi pertengkaran antar pemuda?”
- Informan : “Em, untuk kegiatan masyarakat di dalam kegiatan hiburan termasuk... ada hiburan reog, hiburan orkes, dan hiburan-hiburan untuk dilaksanakan di kegiatan desa itu memang dihimbaukan. Sebelum minta ijin ke desa, itu dihimbaukan bisa menjaga untuk keamanan dan ketertiban tidak. Yang kedua, kalau memang sudah siap untuk menjaga keamanan dan ketertiban sendiri, berarti kita

ijinkan di tingkat polsek. Seandainya polsek itu mengizinkan atau saran... ya memang kita himbau untuk sesuai saran dan ijin dari polsek.”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar dapat selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu?”

Informan : “Untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tepat waktu, berarti kita harus... biasanya itu kita... menyelesaikan dengan bertahap... *step by step*, tidak kebut semalam.”

Peneliti : “Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk memperkuat hubungan kerja sama dengan perangkat desa maupun dengan aparatur pemerintahan yang lain?”

Informan : “Di dalam mengikatkan kerja sama, di an... di instansi pemerintahan desa sendiri, atau di luar pemerintahan sendiri termasuk unsur masyarakat di tingkat Linmas, di tingkat BPD, di tingkat RT/RW, dan di tingkat... karang taruna, untuk menghindari masalah atau *problem* supaya itu berjalan dengan mulus... kita selalu melakukan musyawarah bersama di dalam setiap kegiatan yang akan kita laksanakan, atau kita musyawarahkan bagaimana solusi kegiatan ini bisa berjalan dengan bersama-sama.”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda dalam memberikan kontribusi baik tenaga maupun pikiran sebagai pimpinan tertinggi di pemerintahan desa?”

Informan : “Untuk... kontribusi tenaga atau pikiran di dalam... sebagai kepala desa di dalam menjalankan pemerintahan, memang dan... untuk pikiran dan tenaga memang sudah saya sumbangsihkan sebenarnya di dalam kegiatan kemasyarakatan, ya termasuk dalam berpikir, merencanakan kegiatan, dan apa yang harus kita lakukan itu memang dari pemikiran dan tenaga. Untuk kontribusi dana itu memang semua dihandle oleh dana desa di dalam pelaksanaan kegiatan.”

Peneliti : “Apakah anda memiliki pekerjaan/usaha lain selain menjadi kepala desa? jika ada, bagaimana strategi anda dalam menjalankan kedua pekerjaan tersebut?”

Informan : “Saya menjalankan pekerjaan dua... tiga termasuk jadi petani. Yang pertama adalah saya *basic* sebagai tenaga kesehatan yang mana dibutuhkan masyarakat untuk kesehatan,. Yang kedua, saya menjalankan pemerintahan desa, bagaimana mengatur dan meng... ngondisikan suasana kondisi aman tentrem untuk desa. Yang ketiga adalah bekerja sebagai petani, yaitu bagaimana meningkatkan ekonomi pertanian sendiri. Dari ketiga pekerjaan itu memang untuk mengkondisikan berjalan bersama itu sangat sulit, artinya apa... kita berjalan satu yang menonjol yang sat... yang satu pasti ada yang lemah. Dimana untuk tingkat kesehatan ini memang saya kurangi di dalam saya untuk melakukan keliling, berarti hanya dibutuhkan masyarakat di saat datang. Terus yang

petani itu tetep membagi waktu di pagi hari dan sore hari, untuk siangnya bisa masuk kantor sesuai jam biasanya.”

Peneliti : “Mana yang akan anda dahulukan antara loyalitas dan profesionalitas dan apa alasannya?”

Informan : “Untuk... mening... sebagai kepala desa, loyalitas dan profesionalitas itu memang kita butuhkan bersama, jadi kalau loyalitas tanpa ada profesionalitas berarti kita akan memberikan sesuatu yang hilang tanpa ada fungsinya. Kalau kita loyalitas... kita barengkan dengan profesional berarti kita memberikan sesuatu kelayakan kepada program sesuai dengan perintah, artinya apa... kita strategikan perintah itu, kita prioritaskan yang mana sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing lembaga atau unsur desa.”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar bisa memberi teladan yang baik pada bawahan anda?”

Informan : “Untuk sebagai teladan... di bawah... di bawahnya kita harus sebagai contoh, karena pimpinan adalah suatu *leadership*... percontohan di dalam pelaksanaan kegiatan di desa termasuk... tanggung jawab, wewenang, dan... tanggung jawab, wewenang, dan tugas, itu memang saya fokuskan di percontohan, artinya saya akan hadir di depan, saya akan datang lebih awal di saat kita akan melakukan kegiatan atau menjadi keputusan awal. Saya tidak akan hilang di dalam suatu kegiatan... karena suatu kegiatan itu

butuh adanya *leadership* atau kepemimpinan untuk keputusan kegiatan ini bisa dilaksanakan atau tidak.”



**HASIL WAWANCARA INFORMAN 4****“Peran Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Kepala Desa Di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”**

Tanggal Wawancara : Selasa, 16 Juli 2024

Waktu Wawancara : 10.25 WIB - Selesai

Nama : Arif Andika Yanuar Putra

Jabatan : Kepala Desa

Alamat : Desa Ngrejeng

Usia : 34 Tahun

**Tingkat Pendidikan :**

Peneliti : “Apa latar belakang pendidikan anda? Apakah SMP, SMA, D-III, S1 atau lainnya? dan bidang ilmu/jurusan anda dalam pendidikan apa? serta mengapa memilih bidang keilmuan tersebut?”

Informan : “Ya... pendidikan saya S1. Jurusan administrasi publik.”

Peneliti : “Alasan memilih jurusan tersebut apa Pak?”

Informan : “Karena itu sesuai kriteria saya dan apa yang saya... cita-citakan.”

Peneliti : “Pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti sebelum menjabat sebagai kepala desa, baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus?”

Informan : “Dari komputer... dan sosial.”

Peneliti : “Dari beberapa pelatihan yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pelatihan tersebut yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala

desa?”

Informan : “Untuk terkait komputer, bisa operasikan komputer. Dan untuk sosial kita memahami kriteria masyarakat di sekitar kita.”

Peneliti : “Sebelum menjabat sebagai kepala desa, apakah anda pernah mengikuti organisasi baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus? Jika pernah, organisasi apa saja yang anda ikuti dan apa jabatan anda dalam organisasi tersebut?”

Informan : “Karang Taruna Desa Ngrejeng, saya masa jabatan... kalau nggak salah 2014 sampai 2015.”

Peneliti : “Itu sebagai apa Pak posisinya?”

Informan : “Wakil ketua.”

Peneliti : “Dari pengalaman organisasi yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Memunculkan rasa cinta... ke desa, terutama Desa Ngrejeng.”

Peneliti : “Setelah menjabat sebagai kepala desa, rencana apa yang ingin anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan kinerja anda sebagai kepala desa?”

Informan : “Terutama SDM mas... SDM masyarakat itu penting.”

Peneliti : “Untuk rencana melanjutkan pendidikan atau mengikuti pelatihan lagi belum ada Pak?”

Informan : “Belum ada.”

**Pengalaman Kerja :**

Peneliti : “Sudah berapa periode anda menjabat sebagai kepala desa?”

Informan : “Empat tahun.”

Peneliti : “Baru periode pertama Pak ya?”

Informan : “Baru pertama ini.”

Peneliti : “Apa pengalaman kerja anda sebelum menjadi kepala desa? Dan apa posisi anda dalam pekerjaan tersebut, serta berapa lama anda bekerja pada posisi tersebut?”

Informan : “Kontraktor mas... mulai tahun 2017 sampai sekarang.”

Peneliti : “Pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pengalaman kerja yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Kedisiplinan kerja.”

**Kinerja Kepala Desa :**

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan di tempat kerja, baik untuk diri sendiri maupun untuk pegawai/perangkat desa?”

Informan : “Terutama diri sendiri... terutama kedisiplinan, kita baru mengarahkan bawahan-bawahan saya.”

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk memaksimalkan penggunaan dana desa?”

Informan : “Semaksimal mungkin dengan musyawarah desa.”

Peneliti : “Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan pelayanan di kantor desa?”

Informan : “Kita mulai... bekerja Senin sampai Jum’at, itu ada... jam-jam tertentu untuk semua perangkat desa, kita jadwalkan.”

Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja pemerintah desa?”

Informan : “Dengan musyawarah dan komunikasi.”

Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, misalnya seperti yang terjadi saat ada acara orkes dangdut sering kali terjadi pertengkaran antar pemuda?”

Informan : “Kita musyawarah dulu... dengan yang punya hajat, bilamana ada hal-hal yang tidak diinginkan... kita akan selalu berupaya mendamaikan dan bilamana tidak bisa didamaikan kita tetep harus dibuyarkan.”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar dapat selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu?”

Informan : “Kedisiplinan.”

Peneliti : “Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk memperkuat hubungan kerja sama dengan perangkat desa maupun dengan aparatur pemerintahan yang lain?”

Informan : “Berkomunikasi dengan baik lah...”

- Peneliti : “Bagaimana strategi anda dalam memberikan kontribusi baik tenaga maupun pikiran sebagai pimpinan tertinggi di pemerintahan desa?”
- Informan : “Royalitas.”
- Peneliti : “Apakah anda memiliki pekerjaan/usaha lain selain menjadi kepala desa? jika ada, bagaimana strategi anda dalam menjalankan kedua pekerjaan tersebut?”
- Informan : “Saya punya CV... alhamdulillah sekarang masih berjalan dengan baik... dengan cara berkomunikasi dengan baik dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik.”
- Peneliti : “Mana yang akan anda dahulukan antara loyalitas dan profesionalitas dan apa alasannya?”
- Informan : “Loyalitas itu tidak bisa ternilai... itulah yang menjadi utama loyalitas ke masyarakat.”
- Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar bisa memberi teladan yang baik pada bawahan anda?”
- Informan : “Dengan disiplin... dengan melayani masyarakat dengan baik.”

**HASIL WAWANCARA INFORMAN 5****“Peran Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Kepala Desa Di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”**

Tanggal Wawancara : Selasa, 16 Juli 2024

Waktu Wawancara : 11.00 WIB - Selesai

Nama : Moh. Lasirin

Jabatan : Kepala Desa

Alamat : Desa Sedahkidul

Usia : 72 Tahun

**Tingkat Pendidikan :**

Peneliti : “Apa latar belakang pendidikan anda? Apakah SMP, SMA, D-III, S1 atau lainnya? dan bidang ilmu/jurusan anda dalam pendidikan apa? serta mengapa memilih bidang keilmuan tersebut?”

Informan : “D-III.”

Peneliti : “Jurusannya apa Pak?”

Informan : “Pendidikan.”

Peneliti : “Alasan memilih jurusan tersebut apa Pak?”

Informan : “Ya saya dulunya kan memang mau jadi guru.”

Peneliti : “Pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti sebelum menjabat sebagai kepala desa, baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus?”

Informan : “Walah... kalau pelatihan banyak sekali mas dulu, tapi ya lupa... karena usia juga. Yang pasti pelatihan kepemimpinan itu pernah.”

Peneliti : “Dari beberapa pelatihan yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pelatihan tersebut yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Ya banyak o mas... ya apa ya, mungkin itu membantu dalam pelaksanaan pembangunan desa.”

Peneliti : “Sebelum menjabat sebagai kepala desa, apakah anda pernah mengikuti organisasi baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus? Jika pernah, organisasi apa saja yang anda ikuti dan apa jabatan anda dalam organisasi tersebut?”

Informan : “Apa mas? Organisasi...?”

Peneliti : “Iya Pak... misalnya bapak dulu pernah mengikuti UKM, BEM, atau karang taruna.”

Informan : “Mboten i mas... wong saya kuliah itu wes tuwek mas, wes jaman dulu. Lha jaman semunu... pendidikan D-III iku kan yo... koyo UT ngono kui mas, Universitas Terbuka ngunu kuwi. Nek jaman dulunya pada waktu bar sekolah wi mung jurusannye yo mung jurusan pendidikan D-III pendidikan kuwi.”

Peneliti : “Berarti waktu kuliah dulu Njenengan tidak mengurus organisasi apapun Pak ya?”

Informan : “Mboten nek organisasi, nek organisasi ora.”

Peneliti : “Setelah menjabat sebagai kepala desa, rencana apa yang ingin anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan kinerja anda sebagai kepala desa?”

Informan : “Baleni mas ndelok mas...”

Peneliti : “Ini kan njenengan sudah menjabat sebagai kepala desa Pak ya? nah... mungkin ada rencana lagi nggak Pak untuk meningkatkan kemampuan njenengan sebagai kepala desa?”

Informan : “Mboten mboten... kuliah ngono ta?”

Peneliti : “Misalnya kuliah lagi... atau mengikuti pelatihan apa yang masih pengen njenengan ikuti?”

Informan : “Ya nek jeneng e pelatihan iku... sepanjang tidak ada... apa... perintah atau anu yo wes ora to mas.”

Peneliti : “Berarti pelatihannya itu mengikuti yang diadakan pemerintah gitu Pak?”

Informan : “Iya to...”

### **Pengalaman Kerja :**

Peneliti : “Sudah berapa periode anda menjabat sebagai kepala desa?”

Informan : “Tiga berjalan.”

Peneliti : “Ini sudah berjalan berapa tahun Pak, untuk periode terakhir ini?”

Informan : “Dua tahun... e tiga tahun, empat berjalan.”

Peneliti : “Apa pengalaman kerja anda sebelum menjadi kepala desa? Dan apa posisi anda dalam pekerjaan tersebut, serta berapa lama anda bekerja pada posisi tersebut?”

Informan : “Guru pendidik.”

Peneliti : “Itu berapa tahun Pak?”

Informan : “Tujuh lima... mulai tujuh lima. Tujuh lima sampai dua ribu.”

Peneliti : “Berarti 25 tahun an Pak ya kurang lebih?”

Informan : “Ya... kan diangkat 1975... saya berhenti di pendidikan tahun 2000,”

Peneliti : “Pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pengalaman kerja yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Yo... dari hasil... dari hasil pendidikan... itu kan yo sudah pengalaman dalam bidang pemerintahan.”

Peneliti : “Ada lagi Pak? Cukup?”

Informan : “Cukup... ora sah akeh-akeh mas.”

#### **Kinerja Kepala Desa :**

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan di tempat kerja, baik untuk diri sendiri maupun untuk pegawai/perangkat desa?”

Informan : “Memberi contoh pada e... kepada perangkat desa.”

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk memaksimalkan penggunaan dana desa?”

Informan : “Ya memang itu... harus sesuai aturan, kudune ngunu mas. Sesuai petunjuk dari pemerintah.”

Peneliti : “Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan pelayanan di kantor desa?”

Informan : “Ya ini kita dengan... mengajak perangkat desa bekerja sesuai dengan pelayanan masyarakat. Soalnya kepala desa kan sekarang yo... kan pelayan masyarakat. Jadi awak dewe kan nglayani, bukan... bukan mek mimpin... ngunu kan ora. Wes ora koyo jaman biyen to mas! Saiki kan pelayan masyarakat. Kepala desa kan pelayan masyarakat. ”

Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja pemerintah desa?”

Informan : “Ya selama ini... piye mas yo...?”

Peneliti : “Kalau ada masalah di kantor Pak, biasanya gimana sih cara njenengan mengatasinya?”

Informan : “Ya masalahnya yang saya lakukan itu... selama tiga periode berjalan itu... nok deso yo gak tau onok masalah... nok kantor yo gak tau masalah mas, yo kon piye yo mas...”

Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, misalnya seperti yang terjadi saat ada acara orkes dangdut sering kali terjadi pertengkaran antar pemuda?”

Informan : “Ya itu kan ada... ada pihak keamanan. Selama ini kan... selama ini di desa saya, di desa saya selama saya menjabat, itu tidak pernah... istilah e ada tontonan semacam itu kan ndak tahu, ndak

pernah mas dangdut. Adanya kan elekton... elekton itu kan yo waktunya siang hari. Selama ini lho yo... lha mboh nek kono-kono nganggo pedoman kono-kono gak iso aku.”

Peneliti : “Berarti belum pernah ada masalah tersebut Pak ya di sini?”

Informan : “Mboten...”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar dapat selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu?”

Informan : “Ya kita harus kerja sama dengan perangkat desa.”

Peneliti : “Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk memperkuat hubungan kerja sama dengan perangkat desa maupun dengan aparatur pemerintahan yang lain?”

Informan : “Yo... piye mas nek nyebut? Ya kalau dengan perangkat desa kan setidak-tidaknya tiap bulan kan kita pertemuan... rapat... paling tidak tiga bulan sekali, tapi yang sering itu dua bulan tiga bulan itu mesti. Tidal loss, tidak... tapi dua bulan tiga bulan pasti, pasti ada pertemuan perangkat desa.”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda dalam memberikan kontribusi baik tenaga maupun pikiran sebagai pimpinan tertinggi di pemerintahan desa?”

Informan : “Ya kita selalu pertemuan itu mas. Rapat... itu kan setiap kita pertemuan kan... kita... bagaimana kita kerja samanya... bagaimana kita hubungan dengan masyarakat, utamanya kan perangkat desa... pemerintah desa itu kan sebagai pelayan

masyarakat desa itu. Jadi selalu kita... selalu koordinasi dengan perangkat desa, selalu musyawarah... selalau omong-omong terkait desa.”

Peneliti : “Apakah anda memiliki pekerjaan/usaha lain selain menjadi kepala desa? jika ada, bagaimana strategi anda dalam menjalankan kedua pekerjaan tersebut?”

Informan : “Tani mas... petani, nek liyane kan ora iso jam e jam e.”

Peneliti : “Mana yang akan anda dahulukan antara loyalitas dan profesionalitas dan apa alasannya?”

Informan : “Loyalitas mas.”

Peneliti : “Alasan apa Pak?”

Informan : “Ya karena loyalitas itu ya... piye mas? Ya saya kira kalau profesional ki juga loyalitas o...”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar bisa memberi teladan yang baik pada bawahan anda?”

Informan : “Utamannya ya kedisiplinan mas...”

Peneliti : “Ada yang lain Pak?”

Informan : “Ya nek disiplin i kan nek wes... kabeh wes masuk mas.”

**HASIL WAWANCARA INFORMAN 6****“Peran Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Kepala Desa Di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”**

Tanggal Wawancara : Selasa, 16 Juli 2024

Waktu Wawancara : 11.45 WIB - Selesai

Nama : Umi Zumrothin, S.H

Jabatan : Kepala Desa

Alamat : Desa Purwosari

Usia : 41 Tahun

**Tingkat Pendidikan :**

Peneliti : “Apa latar belakang pendidikan anda? Apakah SMP, SMA, D-III, S1 atau lainnya? dan bidang ilmu/jurusan anda dalam pendidikan apa? serta mengapa memilih bidang keilmuan tersebut?”

Informan : “S1 Hukum.”

Peneliti : “Alasan memilih jurusan tersebut apa Bu?”

Informan : “E... ya memang pengen mendalami... itu ilmu hukum. Dulu... saya ambilnya hukum tata negara.”

Peneliti : “Pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti sebelum menjabat sebagai kepala desa, baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus?”

Informan : “Pelatihan... pelatihan kepemim... kepemimpinan dasar juga pernah, e... apa... ke... pelatihan kepala sekolah, pelatihan komputer, pelatihan rias pengantin itu juga pernah.”

Peneliti : “Dari beberapa pelatihan yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pelatihan tersebut yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Ya... *leadership* itu sangat membantu mas... sebagai dasar untuk apa... menjadi pemimpin. Kalau komputer ya membantu dari segi administrasi.”

Peneliti : “Sebelum menjabat sebagai kepala desa, apakah anda pernah mengikuti organisasi baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus? Jika pernah, organisasi apa saja yang anda ikuti dan apa jabatan anda dalam organisasi tersebut?”

Informan : “Mulai dari SMP, SMA masuk OSIS... masuk di apa... perguruan tinggi juga ikut kegiatan, keolahragaan kalau di perguruan tinggi. Kalau di desa yo... dulu ikutnya karang taruna, terus remaja masjid itu ikut.”

Peneliti : “Jabatan dalam organisasinya apa Bu?”

Informan : “Kalau di OSIS dulu seringnya bendahara, kalau di e... keolahragaan itu ketua seksi, kalau di... remaja masjid... karang taruna seringnya juga bendahara.”

Peneliti : “Dari pengalaman organisasi yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “E... dulu kan seringnya kalau kaya gitu mengadakan event, jadi

e... kita bisa *me-manage* e... untuk membuat event kaya gitu.”

Peneliti : “Setelah menjabat sebagai kepala desa, rencana apa yang ingin anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan kinerja anda sebagai kepala desa?”

Informan : “Kalau... sebenarnya kalau kepala desa itu gak ada sekolah e, sekolahnya langsung, e... kita berhadapan dengan warga, seperti itu. Jadi, sementara... selama ini untuk belajar kepala desa sendiri itu ndak ada teknisnya itu ndak ada.”

Peneliti : “Mungkin ada rencana untuk melanjutkan pendidikan lagi Bu?”

Informan : “E... kalau S2 saya sudah berjalan ini.”

#### **Pengalaman Kerja :**

Peneliti : “Sudah berapa periode anda menjabat sebagai kepala desa?”

Informan : “Satu periode.”

Peneliti : “Sudah berjalan berapa lama Bu?”

Informan : “Empat tahun.”

Peneliti : “Apa pengalaman kerja anda sebelum menjadi kepala desa? Dan apa posisi anda dalam pekerjaan tersebut, serta berapa lama anda bekerja pada posisi tersebut?”

Informan : “Saya sebagai Kepala Sekolah SDIT An-Nur... sudah lima tahun.”

Peneliti : “Pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pengalaman kerja yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Sama-sama sebagai *leadership*, cuma lingkupnya yang beda.”

**Kinerja Kepala Desa :**

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan di tempat kerja, baik untuk diri sendiri maupun untuk pegawai/perangkat desa?”

Informan : “Lha itu kembali lagi ke... pribadi masing-masing sesuai dengan apa yang di... ikrarkan saat sumpah jabatan itu sudah melekat di diri seseorang tersebut. Jadi, e... apa, komitmennya langsung sama... sama Allah gitu.”

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk memaksimalkan penggunaan dana desa?”

Informan : “Kita e... untuk menggunakan dana desa... kita tetep *sharing* dengan RT/RW... dan beberapa tokoh masyarakat BPD seperti itu, jadi e... kita mempunyai peta apa aja yang dibutuhkan di desa itu pembangunannya apa saja gitu.”

Peneliti : “Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan pelayanan di kantor desa?”

Informan : “Pelayanan di kantor desa kita... pagi sampai sore on... e... *offline* di balai desa, terus onlinenya kita bisa via... via WA juga bisa.”

Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja pemerintah desa?”

Informan : “Duduk bersama.”

Peneliti : “Mediasi gitu ya Bu?”

Informan : “Iya...”

Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, misalnya seperti yang terjadi saat ada acara orkes dangdut sering kali terjadi pertengkaran antar pemuda?”

Informan : “Alhamdulillah kalau di Desa Purwosari ndak pernah ada, karena memang kita komunikasi dengan pemuda itu sangat baik sekali gitu.”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar dapat selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu?”

Informan : “Komitmen.”

Peneliti : “Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk memperkuat hubungan kerja sama dengan perangkat desa maupun dengan aparat pemerintah yang lain?”

Informan : “Saling komunikasi.”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda dalam memberikan kontribusi baik tenaga maupun pikiran sebagai pimpinan tertinggi di pemerintahan desa?”

Informan : “Yo... yang pertama tadi, satu komunikasi... dua e... komitmen untuk pekerjaannya itu... setiap bidang kan mempunyai pekerjaan masing-masing, dan itu harus selalu ini... dikerjakan tepat waktu, terus... transparan juga, akuntabel seperti itu.”

- Peneliti : “Apakah anda memiliki pekerjaan/usaha lain selain menjadi kepala desa? jika ada, bagaimana strategi anda dalam menjalankan kedua pekerjaan tersebut?”
- Informan : “Ada... e... saya juga punya bisnis... tapi saya pegangkan ada adminnya, itu...”
- Peneliti : “Mana yang akan anda dahulukan antara loyalitas dan profesionalitas dan apa alasannya?”
- Informan : “Dua-duanya sangat penting mas... loyalitas juga penting, profesionalitas juga penting, jadi dua-duanya harusimbang gitu. Karena memang menjadi kepala desa itu... kita sebagai pelayan masyarakat, bukannya kita yang dilayani, tapi kita yang melayani masyarakat.”
- Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar bisa memberi teladan yang baik pada bawahan anda?”
- Informan : “Ya... dimulai dari diri sendiri, kita memberikan contoh yang baik. Jadi karena semuanya sudah tua-tua, jadi kita nggak perlu ngomong... kita memberikan contoh perbuatan kita, tindak laku kita seperti itu.”

**HASIL WAWANCARA INFORMAN 7****“Peran Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Kepala Desa Di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”**

Tanggal Wawancara : Sabtu, 27 Juli 2024

Waktu Wawancara : 17.35 WIB - Selesai

Nama : Kasduni

Jabatan : Kepala Desa

Alamat : Desa Tlatah

Usia : 55 Tahun

**Tingkat Pendidikan :**

Peneliti : “Apa latar belakang pendidikan anda? Apakah SMP, SMA, D-III, S1 atau lainnya? dan bidang ilmu/jurusan anda dalam pendidikan apa? serta mengapa memilih bidang keilmuan tersebut?”

Informan : “Saya... lulusan paket di SMP.”

Peneliti : “Paket B Pak ya?”

Informan : “Ya... paket B SMP.Hhahahaha.”

Peneliti : “Pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti sebelum menjabat sebagai kepala desa, baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus?”

Informan : “E... pelatihan e yo... sopir.”

Peneliti : “Dari beberapa pelatihan yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pelatihan tersebut yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala

desa?”

Informan : “Pembantuan. Yo mbantu warga masyarakat.”

Peneliti : “Sebelum menjabat sebagai kepala desa, apakah anda pernah mengikuti organisasi baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus? Jika pernah, organisasi apa saja yang anda ikuti dan apa jabatan anda dalam organisasi tersebut?”

Informan : “Nggak ada.”

Peneliti : “Karang taruna kaya gitu nggak pernah Pak?”

Informan : “Karang taruna pernah, ya... ketua karang taruna.”

Peneliti : “Ormas lain nggak pernah Pak? Kaya IPNU, remaja masjid gitu.”

Informan : “Nggak pernah.”

Peneliti : “Berarti karang taruna saja Pak ya?”

Informan : “Iya.”

Peneliti : “Dari pengalaman organisasi yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Biyen wi... tambel teros, ora enek anggaran. Dadi ko deso ki ora enek anggaran jaman biyen. Dadi... yo wes... narik-narik. Dadi kanggo kegiatan voly apa ae... narik pokok. Lha itu jelas.”

Peneliti : “Setelah menjabat sebagai kepala desa, rencana apa yang ingin anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan kinerja anda sebagai kepala desa?”

Informan : “Maksudnya mas?”

Peneliti : “Misalnya melanjutkan pendidikan lagi, atau mengikuti pelatihan lagi gitu Pak.”

Informan : “Pendidikan... sudah, di ya paket... di tadi... di SMA.”

Peneliti : “Untuk pelatihannya Pak? Ada rencana mengikuti pelatihan apa gitu mungkin. Belum ada?”

Informan : “Mikir deso ae wes sumpek kok mikir ngunu iku.”

**Pengalaman Kerja :**

Peneliti : “Sudah berapa periode anda menjabat sebagai kepala desa?”

Informan : “Satu periode baru lima tahun.”

Peneliti : “Apa pengalaman kerja anda sebelum menjadi kepala desa? Dan apa posisi anda dalam pekerjaan tersebut, serta berapa lama anda bekerja pada posisi tersebut?”

Informan : “Pengalaman kerjaku 39 tahun sopir.”

Peneliti : “Pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pengalaman kerja yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Maksudnya?”

Peneliti : “Waktu jadi sopir selama 39 tahun itu, mungkin ada pembelajaran yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas sebagai kepala desa?”

Informan : “Iku di proyek, dulu sebagai mandor. Jadi sedikit mbantu manajemen”

**Kinerja Kepala Desa :**

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan di tempat kerja, baik untuk diri sendiri maupun untuk pegawai/perangkat desa?”

Informan : “Yo wes... nek untuk kerja di desa itu... itu kan ada perangkat, pembantunya. Dan kepala desa i... tugasnya kan merangkul masyarakat. Jadi... mana yang kurang baik untuk desa ini... untuk dusun ini... ini... Jadi saya keliling.”

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk memaksimalkan penggunaan dana desa?”

Informan : “Yo... transparan, ya swadaya masyarakat. Jadi tidak ada... seandainya bangunan itu tetap per titik itu per lingkungan.”

Peneliti : “Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan pelayanan di kantor desa?”

Informan : “Ya... lancar.”

Peneliti : “Cara meningkatkannya Pak?”

Informan : “Meningkatkannya ya angger perangkat e dikongkon nek pelayanan e ojo dipersulit. Yang penting jalan yang benar. Ngunu...”

Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja pemerintah desa?”

Informan : “Permasalahan itu tergantung permasalahannya. Seandainya di jalan nggak benar, saya nggak mau. Yang penting jalan yang

benar... ndak merugikan masyarakat.”

Peneliti : “Nah... misalkan terjadi masalah di lingkungan kerja pripun Pak tindakan njenengan?”

Informan : “Yang penting saya... kegiatan apapun di pembangunan.... sesuai RAB, sesuai perencanaan.”

Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, misalnya seperti yang terjadi saat ada acara orkes dangdut sering kali terjadi pertengkaran antar pemuda?”

Informan : “Ndak ada.”

Peneliti : “Berarti sejauh ini di Tlatah tidak ada Pak?”

Informan : “Alhamdulillah... ada mungkin... dari organisasi tapi bisa diselesaikan. Jadi untuk e... peraturan sekarang, permasalahan jangan disampaikan di Kapolsek atau Kapolres, cukup di desa dulu. Kalau sudah selesai ya sudah. Yang penting antara korban dan pelaku mau saling memaafkan.”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar dapat selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu?”

Informan : “Ya sing penting awak e dewe... jalan yang benar. Waktu adalah uang kan? Nek uang e enek, sing kerjo akeh yo cepet to. Ra sah ruwet-ruwet! Hahahaaaa.”

- Peneliti : “Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk memperkuat hubungan kerja sama dengan perangkat desa maupun dengan aparaturnya yang lain?”
- Informan : “Sebagai kepala desa itu harus tegas, cerdas... permasalahan apapun harus disidang, itu benar atau nggak, nek benar disilahkan... kalau nggak benar jangan dilakukan. Seperti itu...”
- Peneliti : “Bagaimana strategi anda dalam memberikan kontribusi baik tenaga maupun pikiran sebagai pimpinan tertinggi di pemerintahan desa?”
- Informan : “Memang resikoanya terlalu berat sebagai kepala desa, bukannya untuk bangunan... pelayanannya itu beda-beda, jadi ya maaf... harus mental kuat. Ibaratnya mripat itu harus merem... kuping ya kudu ngopok, itu sebagai pimpinan.”
- Peneliti : “Apakah anda memiliki pekerjaan/usaha lain selain menjadi kepala desa? jika ada, bagaimana strategi anda dalam menjalankan kedua pekerjaan tersebut?”
- Informan : “Tani.”
- Peneliti : “Membagi waktunya bagaimana Pak antara kepala desa dan bertani?”
- Informan : “Halah... wong lurah ki ora ngantor yo ra popo, mbok ndarno yo ra popo, wong lurah ki penting desone aman. Roh ngantor terus nek gak aman... hahahaaaa...”

- Peneliti : “Mana yang akan anda dahulukan antara loyalitas dan profesionalitas dan apa alasannya?”
- Informan : “Yang penting itu... dari pemerintahan... kalau desa ada benar benar mengeluh untuk jalan ini... jalan ini ada, yang penting saya itu sesuai... opo yo... sebagai kepala desa itu... maksudnya tu RKPnya masuk... ya kan, lha direvisi na... mana yang darurat, mana yang masih bagus. Itu yang darurat dulu, walaupun ini kok belum Pak? Nggak dibangun, iki lho... ngene yo. Na... penting transparan ning masyarakat. Sudah...”
- Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar bisa memberi teladan yang baik pada bawahan anda?”
- Informan : “Pripun?”
- Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar bisa memberi teladan yang baik pada bawahan anda?”
- Informan : “Sing penting... sebagai sesepuh sing mangku desa... sing penting ora neko-neko, sing penting pada jalan yang benar. Tapi nek umpamane gak ning jalan yang benar, resiko sampeyan sebagai perangkat saya didik, ya pa nggak?”
- Peneliti : “Ya Pak.”
- Informan : “Sampeyan nanggung jawab wani? Nek kula mboten wantun. Lha ngunu lho... Ibarat ngunu lho mas, Coro toto corone.”

**HASIL WAWANCARA INFORMAN 8****“Peran Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Kepala Desa Di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”**

Tanggal Wawancara : Sabtu, 27 Juli 2024

Waktu Wawancara : 18.50 WIB - Selesai

Nama : Edi Suyanto

Jabatan : Kepala Desa

Alamat : Desa Gapluk

Usia : 45 Tahun

**Tingkat Pendidikan :**

Peneliti : “Apa latar belakang pendidikan anda? Apakah SMP, SMA, D-III, S1 atau lainnya? dan bidang ilmu/jurusan anda dalam pendidikan apa? serta mengapa memilih bidang keilmuan tersebut?”

Informan : “Saya SMA.”

Peneliti : “Dulu jurusan SMA-nya apa Pak?”

Informan : “Nang gone... jaman dulu STM lah, jurusan teknik.”

Peneliti : “Pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti sebelum menjabat sebagai kepala desa, baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus?”

Informan : “E... sebelum menjabat ya?”

Peneliti : “Iya Pak.”

Informan : “E... jaman dulu ikut kursus komputer sampai Bojonegoro. Pengen iso mbukak komputer jaman mbiyen yo wes mbayar..”

Peneliti : “Dari beberapa pelatihan yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pelatihan tersebut yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Ehm... membantu di administrasi. Tertib administrasi.”

Peneliti : “Sebelum menjabat sebagai kepala desa, apakah anda pernah mengikuti organisasi baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus? Jika pernah, organisasi apa saja yang anda ikuti dan apa jabatan anda dalam organisasi tersebut?”

Informan : “Nggak pernah.”

Peneliti : “OSIS nggak pernah Pak?”

Informan : “Nek OSIS pernah to...”

Peneliti : “Itu sebagai apa Pak di OSIS?”

Informan : “Nggak sampai ketua saya, jadi anggota.”

Peneliti : “Untuk organisasi di luar sekolah? misalnya karang taruna, IPNU, atau Ormas gitu pernah?”

Informan : “Pernah... ketua karang taruna.”

Peneliti : “Dari pengalaman organisasi yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Sosial... bermasyarakat.”

Peneliti : “Setelah menjabat sebagai kepala desa, rencana apa yang ingin anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan kinerja anda sebagai kepala desa?”

Informan : “Ehm... sedang berjalan S1.”

Peneliti : “Untuk rencana mengikuti pelatihan lagi belum ada Pak?”

Informan : “Tidak ada.”

**Pengalaman Kerja :**

Peneliti : “Sudah berapa periode anda menjabat sebagai kepala desa?”

Informan : “Dua periode.”

Peneliti : “Untuk periode kedua ini sudah berjalan berapa tahun Pak?”

Informan : “Empat tahun.”

Peneliti : “Apa pengalaman kerja anda sebelum menjadi kepala desa? Dan apa posisi anda dalam pekerjaan tersebut, serta berapa lama anda bekerja pada posisi tersebut?”

Informan : “Ehm... mergawene biyen aku sopir ket remaja saat di karang taruna, petani juga tapi yang aktif sopir.”

Peneliti : “Pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pengalaman kerja yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Ya sosial iku lho mas... sawung nang gone tonggo teparo.”

**Kinerja Kepala Desa :**

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan di tempat kerja, baik untuk diri sendiri maupun untuk

pegawai/perangkat desa?”

Informan : “Hmm... saya buat harmonis ngono wi lho mas. Jadi perangkat sama kepala desa itu e... piye iset e harmonis. Sering diajak makan metu, nk duwe rejeki dijak mangan... ben harmonis ngono wi lho mas. Dadi gak enek ben gak riko, tapi patuh.”

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk memaksimalkan penggunaan dana desa?”

Informan : “Yo sesuai rencana ngono iku... sesuai rencana, atas dasar musyawarah”

Peneliti : “Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan pelayanan di kantor desa?”

Informan : “Ehm... ada tupoksinya masing-masing.”

Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja pemerintah desa?”

Informan : “Ya... saya mediasi dulu.”

Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, misalnya seperti yang terjadi saat ada acara orkes dangdut sering kali terjadi pertengkaran antar pemuda?”

Informan : “Membatasi jam tayang.”

- Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar dapat selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu?”
- Informan : “Dadi yo... intine ngene mas, coro penggawean kuwi... koyo karo pemerintahan yo... karo pemerintahan utowo sing bagian peng-SPJan, karo keuangan, terus terutama Sekdes, itu ada aturan... saya punya aturan sendiri, lingkup intern perangkat. Contohnya gini, ha... iki ndang barno koko ndang ngajukno gajiem tahun iki. Nek iki administrasi sing iki gung bar aku yo moh ngAcc pengajuan sing iki. Biar ngene... koko wes kadung administrasi sing... sing kene najan poto-poto enek administrasi gunk bar... koko ape nyerap lain, koko sing akeh kebelet. Dadi caraku piye iset e yo tepat waktu, ndang ngajukno neh ndang bar, lha... sebelum ngajukan... nek masalah bangunan ki ngko nek gak rodok tak kencengi sing ning gone gaji, koko sing bangunan ki sing tanggung jawab penuh kan kepala desa. Lha... ko nek gak iki dibantu, yo bar administrasi... yo bar pekerjaan, koko gak tak siseh aku duwe aturan sendiri lah ngono, tapi yo disepakati sebelum e lewat keharmonisan, sering tak jak makan... ada waktu luang atau preinan liburan iku sering tak jak makan ngono wi lho mas. Dadi ngono wi...”
- Peneliti : “Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk memperkuat hubungan kerja sama dengan perangkat desa maupun dengan aparaturn pemerintahan yang lain?”

Informan : “Ya termasuk itu...”

Peneliti : “Harmonis tadi Pak?”

Informan : “He’eh to... sering komunikasi.”

Peneliti : “Biasanya dalam bentuk apa Pak itu?”

Informan : “E... hari libur to... hari libur pokok e, umpomo sesok hari libur ngene ki yo... ndek sore mau wes tak cawisno , tak takokno gawe acara opo sesok... gak onok acara, yo wes ayo mangan. Tak konokno, nek gak ngono ning magetan... sate kelinci. Ngonowi dadine... bar sering-sering ngono wi kan, ngko sing siji aktif sing siji gak aktif dadi nduwe sungkan ngono lho, duwe sungkan tupoksine dewe-dewe, koyo sing perencanaan yo kudune bar... ndang diuplod ben ndang terbaca, sing pengawasan ben ndang diuplod terus dibaca sing bagian pengawasan ngko ben ndang ditransfer duik neh, ngunu wi kan termasuk strategi piye iset e... lha ngono ki meng, ngongkon tapi alon carane.”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda dalam memberikan kontribusi baik tenaga maupun pikiran sebagai pimpinan tertinggi di pemerintahan desa?”

Informan : “Ya... saya fokus di rumah ae. Maksud e untuk desa... saya fokus sebagai kepala desa. Dadi... ada tawaran ubah jp Pak... ngonoki kasih garapan, ya termasuk ngonowi aku moh, aku tak fokus kepala desa... moro aku dipercoyo menjadi kepala desa, gitu...”

- Peneliti : “Apakah anda memiliki pekerjaan/usaha lain selain menjadi kepala desa? jika ada, bagaimana strategi anda dalam menjalankan kedua pekerjaan tersebut?”
- Informan : “Pekerjaan ya sampingan... ya tani iku mas, petani.”
- Peneliti : “Itu ngatur waktunya gimana Pak?”
- Informan : “Kan nggak saya sendiri to, ya... cari orang yang dipercaya untuk mengatur pekerjaan di sawah, jadi tinggal butuh apa ya dikasih. Tapi garapan nek sing model sing ngeneki gak sah akeh-akeh. Pokok e sing penting disambi tani. Nko nk kakean yo mblangkrah koko.”
- Peneliti : “Mana yang akan anda dahulukan antara loyalitas dan profesionalitas dan apa alasannya?”
- Informan : “Eh... kalau ada perangkat desa yang melanggar aturan ya... tetep harus diberi peringatan... SP-1, intinya tetap profesional sesuai aturan yang sudah ada. Loyalitas tetep ada... tapi profesionalitas yang utama.”
- Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar bisa memberi teladan yang baik pada bawahan anda?”
- Informan : “Yo... ojo nglakokno sing... sing kiro-kiro mencemarkan nama baik. Ngonono yo ngono ning ojo ngono, ngono wi lho mas. Dadi ojo diketok-ketokno, umpomo elek no ojo diketok-ketokno. Koko nek gak ngono gak aji... gak duwe aji.”

**HASIL WAWANCARA INFORMAN 9****“Peran Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Kepala Desa Di Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro”**

Tanggal Wawancara : Kamis, 08 Agustus 2024

Waktu Wawancara : 08.00 WIB - Selesai

Nama : Rohmad Edi Suyanto

Jabatan : Kepala Desa

Alamat : Desa Kaliombo

Usia : 32 Tahun

**Tingkat Pendidikan :**

Peneliti : “Apa latar belakang pendidikan anda? Apakah SMP, SMA, D-III, S1 atau lainnya? dan bidang ilmu/jurusan anda dalam pendidikan apa? serta mengapa memilih bidang keilmuan tersebut?”

Informan : “S1... Sarjana Ekonomi.”

Peneliti : “Dulu alasannya apa Pak memilih jurusan itu?”

Informan : “Ya nggak ada alasan apa-apa, pokok ya ingin ekonomi gitu. Hahaha”

Peneliti : “Pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti sebelum menjabat sebagai kepala desa, baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus?”

Informan : “Sebelum jadi kades ya?”

Peneliti : “Iya.”

Informan : “Sebelum jadi kades i asline, e... kontraktor mas. Dadi... saya itu

gabung di batu bara.”

Peneliti : “Untuk pelatihan saat masih sekolah atau kuliah seperti kepemimpinan, komputer, administrasi, atau yang lainnya tidak pernah Pak?”

Informan : “Nggak ada, nggak pernah.”

Peneliti : “Sebelum menjabat sebagai kepala desa, apakah anda pernah mengikuti organisasi baik itu saat masih di bangku sekolah/kuliah maupun setelah lulus? Jika pernah, organisasi apa saja yang anda ikuti dan apa jabatan anda dalam organisasi tersebut?”

Informan : “Organisasi juga nggak pernah.”

Peneliti : “Karang taruna Pak?”

Informan : “Karang taruna pernah.”

Peneliti : “Ormas-ormas gitu nggak pernah Pak?”

Informan : “Nggak pernah. Karang taruna sebagai bendahara.”

Peneliti : “Dari pengalaman organisasi yang anda ikuti, pembelajaran apa saja yang anda dapatkan yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Dulu kan jabatan saya sebagai bendahara karang taruna, yo intine... keuangan e karang taruna iku yo tak pegang, dadi yo alhamdulillah karang taruna iso berjalan sampai sekarang iki. Dulu kan pembentukan pas aku pulang dari Kalimantan, pembentukan karang taruna. Alhamdulillah aktif sampai sekarang. Lancar alhamdulillah wes nggak ada masalah. Bahkan

sekarang karang taruna i sudah mendirikan Bumdes tahun 2021 kemarin, eh 2020 saya dilantik... setelah gang bulan empat atau berapa itu setelah saya dilantik, akhir 2020 iku tak dirikan Bumdes dan pelaku-pelaku usahane iku karang taruna semua. Alhamdulillah berjalan sampai sekarang.”

Peneliti : “Setelah menjabat sebagai kepala desa, rencana apa yang ingin anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan kinerja anda sebagai kepala desa?”

Informan : “Maksudnya?”

Peneliti : “Misalnya ada rencana untuk mengikuti pelatihan atau melanjutkan pendidikan lagi untuk menambah wawasan guna meningkatkan kemampuan kinerja sebagai kepala desa?”

Informan : “Alhamdulillah kemarin iku S1 ne kan juga waktu menjabat kades. Jadi ada program dari pemkab iku.”

Peneliti : “RPL?”

Informan : “He’e... RPL Desa, na S1-nya kan dari itu?”

Peneliti : “Ada rencana untuk S2 Pak?”

Informan : “Ndak ada. Belum kepikiran mas hahaha...”

#### **Pengalaman Kerja :**

Peneliti : “Sudah berapa periode anda menjabat sebagai kepala desa?”

Informan : “Satu periode.”

Peneliti : “Sudah berjalan berapa tahun Pak ini?”

Informan : “Berjalan 4 tahun.”

Peneliti : “Apa pengalaman kerja anda sebelum menjadi kepala desa? Dan apa posisi anda dalam pekerjaan tersebut, serta berapa lama anda bekerja pada posisi tersebut?”

Informan : “Saya karyawan di salah satu perusahaan batu bara. Tepatnya di PT. Pama Persada Nusantara. Saya sebagai operator, kurang lebih 5 tahun. Akhir e *resign* nggak balik lagi.”

Peneliti : “Pembelajaran apa saja yang anda dapatkan dari pengalaman kerja yang dapat membantu anda dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai kepala desa?”

Informan : “Kalau di batu bara itu kan disiplin to mas, yo alhamdulillah kalau itu kedisiplinan yang ada di pertambangan iku dibawa ke pemerintahan, mulai e... jam masuk, pelayanan dan lain sebagainya... itu kan yo masyarakat merasa ada kepuasan tersendiri ya kan, itu.”

#### **Kinerja Kepala Desa :**

Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan di tempat kerja, baik untuk diri sendiri maupun untuk pegawai/perangkat desa?”

Informan : “Biasanya kan... sekarang tak pasang cctv ta mas. Dadi ketika jam 09.00... eh 08.30 perangkat belum ada wi yo tak obrak kan gampang, tak cek dari rumah iku kan langsung kelihatan.”

Peneliti : “Berarti tetap dikontrol terus Pak ya?”

Informan : “Tak kontrol... iya.”

- Peneliti : “Bagaimana strategi yang anda lakukan untuk memaksimalkan penggunaan dana desa?”
- Informan : “Strategi ya... setiap peran, setiap peran yang ada di desa itu tak fungsikan. Dadi bendahara... kepala desa bukan tempat untuk memegang uang. Dadi ada... ada anu sendiri-sendiri bendahara itu di sini. Terus pelaksana kegiatan juga ada timlak, jadi kita benar-benar maksimalkan di situ. Semua perangkat berperan aktif. Jobdesknya jalan sesuai... sesuaiilah dengan tugas dan fungsinya masing-masing.”
- Peneliti : “Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan pelayanan di kantor desa?”
- Informan : “Gimana?.”
- Peneliti : “Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan pelayanan di kantor desa?”
- Informan : “Kalau itu kan sering ada pelatihan juga, dari kabupaten maupun dari... bahkan kita itu e.. se setahun sekali itu melakukan apa ya... kaya pelatihan-pelatihan di luar, bahkan hampir setiap tahun lah... rutin. Seperti itu mas.”
- Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan kerja pemerintah desa?”
- Informan : “Alhamdulillah sampai sekarang belum ada masalah hahahahehe.”

- Peneliti : “Tapi biasanya kalau misal ada masalah kecil-kecil seperti itu bagaimana Pak?”
- Informan : “Kalau masalah kecil-kecil ya... alhamdulillah bisa terselesaikan. Karena e... kalau di tingkat dusun ya kasun yang tak perankan, nanti kalau kasun itu ndak... ndak ngatasi masalah itu tak bawa ke tingkat desa. Ada urutan e lah, dadi nggak langsung kita yang menyelesaikan semua, dadi ada... ada orang-orang yang berkepentingan di situ yang mampu menyelesaikan masalah.”
- Peneliti : “Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, misalnya seperti yang terjadi saat ada acara orkes dangdut sering kali terjadi pertengkaran antar pemuda?”
- Informan : “O yo waktu itu... ya kita selesaikan dengan cara kekeluargaan. Kemarin itu pernah di awal menjabat karena kan ya posisinya masih covid, pernah berkelahi to antar organisasi ya kita temukan antar pemimpin-pemimpin organisasi, kita cari jalan tengah... alhamdulillah e juga terselesaikan.”
- Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar dapat selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu?”
- Informan : “Kalau pekerjaan di desa itu jarang yang tepat waktu mas. Karena setiap hari iku pekerjaan e ada hehehe. Jadi, gak mungkin. Karena perangkat sendiri... misal e kok pekerjaan ngono wi belum selesai, itu sudah datang lagi. Jadi makanya kita kalau setiap mau

monev iku pasti lembur-lembur, jadi pekerjaan di desa itu pasti ada setiap harinya. Dadi yo... kemungkinan ada extra time untuk menyelesaikan tepat waktu, misal e kok mau monev ya kita harus jalan satu-satunya ya lembur.”

Peneliti : “Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk memperkuat hubungan kerja sama dengan perangkat desa maupun dengan aparatur pemerintahan yang lain?”

Informan : “Sama perangkat desa... alhamdulillah kita sering, setiap tahun saya agendakan. Saya agendakan e... wisata, dengan teman-teman BPD, perangkat desa, beserta keluarga.”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda dalam memberikan kontribusi baik tenaga maupun pikiran sebagai pimpinan tertinggi di pemerintahan desa?”

Informan : “Kontribusi terhadap?”

Peneliti : “Bagaimana strategi anda dalam memberikan kontribusi baik tenaga maupun pikiran sebagai pimpinan tertinggi di pemerintahan desa?”

Informan : “Ya kita selalu nemenin mas. Jadi ketika ada kesulitan kita support, teman-teman yang ada di desa. Soal e saya kan ndak mungkin setiap hari di balai desa to. Jadi ya support... support bantuan, misal e kok ada kesulitan ya kita support datang. Itu aja.”

- Peneliti : “Apakah anda memiliki pekerjaan/usaha lain selain menjadi kepala desa? jika ada, bagaimana strategi anda dalam menjalankan kedua pekerjaan tersebut?”
- Informan : “Ndak ada... ndak punya usaha lain.”
- Peneliti : “Bisnis-bisnis nggak ada Pak?”
- Informan : “Bisnis e opo yo tani mas hahaha.”
- Peneliti : “Mana yang akan anda dahulukan antara loyalitas dan profesionalitas dan apa alasannya?”
- Informan : “Ya profesionalitas to, karena kita kan dituntut pekerjaan. Apalagi kita dikatakan itu pemimpin yang ada di desa. Kalau kita nggak profesional terkait pekerjaan... terkait penyelesaian masalah, ya nanti ke belakang e kita yang anu susah sendiri kalau pingin ada niatan lagi.”
- Peneliti : “Bagaimana strategi anda agar bisa memberi teladan yang baik pada bawahan anda?”
- Informan : “Alhamdulillah iki... saya setiap hari ngantor. Meskipun nanti telat ya... karena kades kan kadang tamunya banyak, ini alhamdulillah kok... kok nggak ada tamu. Setiap hari saya ngantor di balai desa untuk teman-teman, biar teman-teman juga semangat ke kantor. Karena e... masyarakat iku ya nek... pimpinan e teko ning kantor mas, perangkat-perangkat juga semangat, masyarakat pelayanan juga ada, kan seneng masyarakatnya. Gitu.”

Lampiran 3. Hasil Output NVivo Tampilan File Project

The screenshot displays the NVivo 12 Pro interface. The main window shows a text document titled "Kepala Desa Donan" with several paragraphs of text. The text is partially highlighted in yellow. The interface includes a top toolbar with various editing and analysis tools, and a bottom status bar showing "9 Items", "16 References", and "1 Column: 0".

The right-hand pane shows a list of codes and their frequencies:

Name	Codes	References
Kepala Desa Donan	16	16
Kepala Desa Gapluk	13	13
Kepala Desa Kaliombo	7	7
Kepala Desa Kuntiran	15	15
Kepala Desa Ngrejeng	13	13
Kepala Desa Punwosari	16	16
Kepala Desa Sedahkidul	10	10
Kepala Desa Tinumpuk	14	14
Kepala Desa Tlatah	10	10

The central text editor contains the following text:

Informan : "Saya dari SLTA. Kemudian?"  
 Informan : "Saya di otomotif."  
 Informan : "Ya... karena itu lebih sesuai dengan kepribadian saya."  
 Informan : "Ya itu... pelatihan dalam hal politik, dalam hal berkehidupan di bermasyarakat. Kemudian pelatihan yang lain-lain, termasuk ilmu ilmiah aja."  
 Informan : "Banyak sekali, dari ilimahnya itu bisa berbaur dengan masyarakat e... dengan logika. Jadi, banyak pelajaran yang didapat, kemudian dari beberapa pelatihan, termasuk politik... itu akhirnya bisa me... apa... berpolitik dengan politik sehat. Itu..."  
 Informan : "Banyak di organisasi. Jadi organisasi kepemimpinan, saya statusnya sebagai sekretaris. Di organisasi luar kota, pernah di

Lampiran 4. Hasil Output NVivo Tampilan Coding

The screenshot displays the NVivo software interface. On the left, a 'Nodes' list shows various categories with their respective counts. The main area shows a 'References' window for the node 'Bersosial di Masyarakat', displaying text excerpts with their corresponding reference counts and coverage percentages.

Node Name	References
Peran Pengalaman Kerja	0
Pengalaman Kerja Lain	0
Bersosial di Masyarakat	4
Kedisiplinan	2
Memahami Pemerintahan	1
Membantu Administrasi	1
Membantu Manajemen	1
Problem Solving	1
Public Speaking	1
Sebagai Dasar Pemimpin	1
Pengalaman Menjabat Kepala Desa	0
Periode Kedua	2
Periode Ketiga	1
Periode Pertama	6
Peran Tingkat Pendidikan	0
Organisasi	0
Bersosial	4
Membantu Administrasi	1
Membantu Manajemen	3
Sebagai Dasar Pemimpin	1
Pelatihan	0
Remotilitik Sehat	1

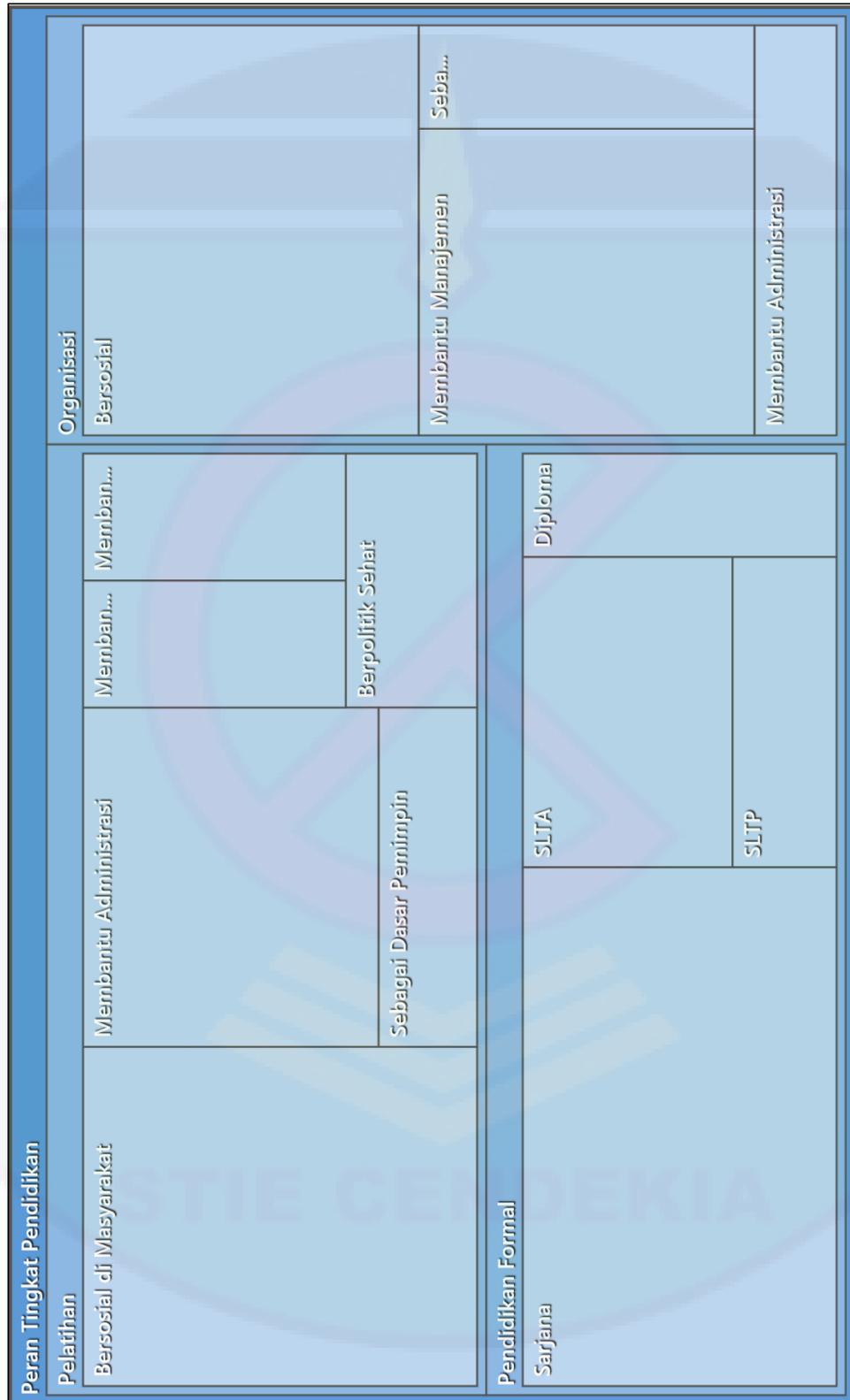
**References for 'Bersosial di Masyarakat':**

- <Files\Kepala Desa Donan> - § 1 reference coded [5,29% Coverage]  
Reference 1 - 5,29% Coverage  
Satu... karena sulitnya apa... orang berbau, yang dulunya tidak bisa berbau dengan masyarakat akhirnya bisa, ta... banyak p situ, misalkan saya harus berbau dengan kelompok merah, kel... kelompok putih, dan sebagainya. Sehingga, saat ini m pengalaman itu bisa menyesuaikan situasi kondisi di... e... sebagai penanggungjawab desa.
- <Files\Kepala Desa Gapluk> - § 1 reference coded [1,20% Coverage]  
Reference 1 - 1,20% Coverage  
Ya sosial itu mas... membau dengan tetangga-tetangga...
- <Files\Kepala Desa Kuniran> - § 1 reference coded [0,27% Coverage]  
Reference 1 - 0,27% Coverage  
dan bersosial.

Lampiran 5. Hasil Output NVivo Tampilan *Hierarchy Chart*

<b>Peran Tingkat Pendidikan</b> Pelatihan Bersosial di Masyarakat... Membantu Administ... Membantu... Berpolitik... Pendidikan Formal Sarjana SLTA SLTP		<b>Organisasi</b> Bersosial Membantu... Seba...	
<b>Pengalaman Kerja</b> Wiraswasta Kepala ... Pen... Guru Petani Tenaga Kes... Peneg...		<b>Organisasi</b> Karang Taruna OSIS Intra Ka... Tidak Pe... Remaja ...	
<b>Peran Pengalaman Kerja</b> Pengalaman Kerja Lain Bersosial di ... Se... Pub... Pro... Kedisiplinan		<b>Pendidikan Formal</b> Sarjana SLTA SLTP	
<b>Pelatihan</b> Komputer Sosial Sopir Kepemimpinan Politik Pekerjaan Lain Petani Pengusaha		<b>Pendidikan Formal</b> Sarjana SLTA SLTP	
Perbankan Kesehatan Kepala S... Kec... Ilmiah			

Lampiran 6. Hasil Output NVivo Tampilan *Hierarchy Chart* Tingkat Pendidikan



Lampiran 7. Hasil Output NVivo Tampilan *Hierarchy Chart* Pengalaman Kerja

Peran Pengalaman Kerja	Pengalaman Menjabat Kepala Desa		Periode Ketiga
	Periode Pertama		Periode Kedua
Pengalaman Kerja Lain	Public Speaking	Membantu M...	Kedisiplinan
	Sebagai Dasar ...	Problem Solving	
	Membantu Administrasi		
	Memahami Pemerintahan		
Bersosial di Masyarakat			

*Lampiran 8. Referensi Coding*

## 1. Peran Tingkat Pendidikan

## a. Pelatihan

## 1) Berpolitik Sehat

[<Files\\Kepala Desa Donan>](#) - § 1 reference coded [1,63% Coverage]

Reference 1 - 1,63% Coverage

kemudian dari beberapa pelatihan, termasuk politik... itu akhirnya bisa me... apa... berpolitik dengan politik sehat.

## 2) Bersosial Di Masyarakat

[<Files\\Kepala Desa Donan>](#) - § 1 reference coded [1,49% Coverage]

Reference 1 - 1,49% Coverage

dari ilmiahnya itu bisa berbaur dengan masyarakat e... dengan logika. Jadi, banyak pelajaran yang didapat,

[<Files\\Kepala Desa Kuniran>](#) - § 1 reference coded [0,20% Coverage]

Reference 1 - 0,20% Coverage  
juga sosial

[<Files\\Kepala Desa Ngrejeng>](#) - § 1 reference coded [3,75% Coverage]

Reference 1 - 3,75% Coverage

Dan untuk sosial kita memahami kriteria masyarakat di sekitar kita

[<Files\\Kepala Desa Tlatah>](#) - § 1 reference coded [1,11% Coverage]

Reference 1 - 1,11% Coverage

Pembantuan. Ya membantu warga masyarakat.

## 3) Membantu Administrasi

[<Files\\Kepala Desa Gapluk>](#) - § 1 reference coded [1,18% Coverage]  
Reference 1 - 1,18% Coverage

Ehm... membantu di administrasi. Tertib administrasi.

[<Files\\Kepala Desa Kuniran>](#) - § 1 reference coded [0,24% Coverage]

Reference 1 - 0,24% Coverage  
administrasi

[<Files\\Kepala Desa Ngrejeng>](#) - § 1 reference coded [2,75% Coverage]

Reference 1 - 2,75% Coverage

Untuk terkait komputer, bisa operasikan komputer.

## 4) Membantu Manajemen

[<Files\\Kepala Desa Kuniran>](#) - § 1 reference coded [2,21% Coverage]  
Reference 1 - 2,21% Coverage

Yang pasti... yang saya ambil dari pelatihan-pelatihan itu manajemen sih mas... manajemen... manajemennya, tentang manajemen

## 5) Membantu Pembangunan

[<Files\\Kepala Desa Sedahkidul>](#) - § 1 reference coded [1,79% Coverage]  
Reference 1 - 1,79% Coverage

ya apa ya, mungkin itu membantu dalam pelaksanaan pembangunan desa

## 6) Sebagai Dasar Pemimpin

[<Files\\Kepala Desa Purwosari>](#) - § 1 reference coded [2,84% Coverage]

Reference 1 - 2,84% Coverage

Ya... kepemimpinan itu sangat membantu mas... sebagai dasar untuk apa... menjadi pemimpin

## b. Organisasi

## 1) Bersosial Di Masyarakat

[<Files\\Kepala Desa Gapluk>](#) - § 1 reference coded [0,51% Coverage]

Reference 1 - 0,51% Coverage

Sosial... bermasyarakat

[<Files\\Kepala Desa Kuniran>](#) - § 1 reference coded [0,85% Coverage]

Reference 1 - 0,85% Coverage

Terutama bersosial, bersosial dengan Masyarakat

[<Files\\Kepala Desa Ngrejeng>](#) - § 1 reference coded [3,19% Coverage]

Reference 1 - 3,19% Coverage

Memunculkan rasa cinta... ke desa, terutama Desa Ngrejeng

[<Files\\Kepala Desa Tinumpuk>](#) - § 1 reference coded [3,60% Coverage]

Reference 1 - 3,60% Coverage

Yang kedua adalah pengalaman untuk melihat spesifik atau karakter dari masyarakat. Yang ketiga... kita melihat apa adat istiadat yang ada di masyarakat. Dari pengalaman pelatihan itu, kita simpulkan atau kita musyawarahkan yang mana semua itu masuk di dalam pelaksanaan kegiatan di masyarakat untuk menunjang kegiatan pemerintahan desa.

## 2) Membantu Administrasi

[<Files\\Kepala Desa Donan>](#) - § 1 reference coded [3,06% Coverage]

Reference 1 - 3,06% Coverage

Lha itu... terutama di bidang ekonomi. Jadi saya waktu di organisasi kepemudaan wirausaha... lha itu saya... justru bisa mengolah cara untuk me... membuat administrasi saat... saat ini saya menjabat sebagai kepala desa

### 3) Membantu Manajemen

[<Files\\Kepala Desa Kaliombo>](#) - § 1 reference coded [11,94% Coverage]  
Reference 1 - 11,94% Coverage

Dulu kan jabatan saya sebagai bendahara karang taruna, ya intinya... keuangannya karang taruna itu ya tak pegang, jadi ya alhamdulillah karang taruna bisa berjalan sampai sekarang ini. Dulu kan pembentukan pas saya pulang dari Kalimantan, pembentukan karang taruna. Alhamdulillah aktif sampai sekarang. Lancar alhamdulillah sudah tidak ada masalah. Bahkan sekarang karang taruna i sudah mendirikan Bumdes, tahun 2021 kemarin eh 2020 saya dilantik... setelah jeda bulan empat atau berapa itu setelah saya dilantik, akhir 2020 itu tak dirikan Bumdes dan pelaku-pelaku usahanya itu karang taruna semua. Alhamdulillah berjalan sampai sekarang.

[<Files\\Kepala Desa Purwosari>](#) - § 1 reference coded [4,04% Coverage]

Reference 1 - 4,04% Coverage

“E... dulu kan seringnya kalau kaya gitu mengadakan event, jadi e... kita bisa manajemen e... untuk membuat event kaya gitu.”

[<Files\\Kepala Desa Tlatah>](#) - § 1 reference coded [5,12% Coverage]

Reference 1 - 5,12% Coverage

Dulu itu... rugi terus, tidak ada anggaran. Jadi dari desa itu tidak ada anggaran jaman dulu. Jadi... ya sudah... iuran-iuran. Jadi buat kegiatan voly apa saja... iuran pokok. Lha itu jelas

### 4) Sebagai Dasar Pemimpin

[<Files\\Kepala Desa Tinumpuk>](#) - § 1 reference coded [0,92% Coverage]

Reference 1 - 0,92% Coverage

Pengalaman organisasi adalah... satu adalah pengalaman kepemimpinan, itu yang pertama.

## c. Pendidikan Formal

## 1) SLTP

[<Files\\Kepala Desa Tlatah>](#) - § 1 reference coded [0,78% Coverage]

Reference 1 - 0,78% Coverage

Saya... lulusan paket di SLTP

## 2) SLTA

[<Files\\Kepala Desa Donan>](#) - § 1 reference coded [0,21% Coverage]

Reference 1 - 0,21% Coverage

Saya dari SLTA.

[<Files\\Kepala Desa Gapluk>](#) - § 1 reference coded [0,27% Coverage]

Reference 1 - 0,27% Coverage

“Saya SLTA.”

## 3) Diploma

[<Files\\Kepala Desa Sedahkidul>](#) - § 1 reference coded [0,37% Coverage]

Reference 1 - 0,37% Coverage

Diploma D-III.

## 4) Sarjana

[<Files\\Kepala Desa Kaliombo>](#) - § 1 reference coded [0,41% Coverage]

Reference 1 - 0,41% Coverage

S1... Sarjana Ekonomi.

[<Files\\Kepala Desa Kuniran>](#) - § 1 reference coded [1,72% Coverage]

Reference 1 - 1,72% Coverage

Eee... Saya lulusan S1. Saya di prodi muamalah syariah. Jadi,  
S1 Hukum SHI... Sarjana Hukum Islam.

[<Files\\Kepala Desa Ngrejeng>](#) - § 1 reference coded [3,47% Coverage]

Reference 1 - 3,47% Coverage

Ya... pendidikan saya S1 Sarjana. Jurusan administrasi publik.

[<Files\\Kepala Desa Purwosari>](#) - § 1 reference coded [0,50% Coverage]

Reference 1 - 0,50% Coverage

S1 Sarjana Hukum

[<Files\\Kepala Desa Tinumpuk>](#) - § 1 reference coded [0,85% Coverage]

Reference 1 - 0,85% Coverage

E... jadi untuk jenjang pendidikan saya terakhir adalah sarjana  
keperawatan S1

## 2. Peran Pengalaman Kerja

### a. Pengalaman Kerja Lain

#### 1) Bersosial Di Masyarakat

[<Files\\Kepala Desa Donan>](#) - § 1 reference coded [5,29% Coverage]

Reference 1 - 5,29% Coverage

Satu... karena sulitnya apa... orang berbaur, yang dulunya tidak bisa  
berbaur dengan masyarakat akhirnya bisa, ta... banyak pengalaman di situ,  
misalkan saya harus berbaur dengan kelompok merah, kelompok hitam,  
kelompok putih, dan sebagainya. Sehingga, saat ini menjabat dari  
pengalaman itu bisa menyesuaikan situasi kondisi di... e... tingkat desa  
sebagai penanggungjawab desa.

[<Files\\Kepala Desa Gapluk>](#) - § 1 reference coded [1,20% Coverage]

Reference 1 - 1,20% Coverage

Ya sosial itu mas... membaur dengan tetangga-tetangga.

[<Files\\Kepala Desa Kuniran>](#) - § 1 reference coded [0,83% Coverage]

Reference 1 - 0,83% Coverage

“Pengalaman administrasi sih, dan bersosial.”

[<Files\\Kepala Desa Tinumpuk>](#) - § 1 reference coded [3,98% Coverage]

Reference 1 - 3,98% Coverage

Dari masalah-masalah yang kita hadapi pengalaman kerja itu, berarti kita sering menghadapi masyarakat. Dari sering menghadapi masyarakat dan sering berpengalaman kita untuk berkomunikasi dengan masyarakat, dan dari pengalaman itulah kita bisa terjun di masyarakat yang kita pimpin termasuk Desa Tinumpuk yang saya pimpin sementara ini bisa berkomunikasi dengan Masyarakat

## 2) Kedisiplinan

[<Files\\Kepala Desa Kaliombo>](#) - § 1 reference coded [4,82% Coverage]

Reference 1 - 4,82% Coverage

Kalau di batu bara itu kan disiplin to mas, ya alhamdulillah kalau itu kedisiplinan yang ada di pertambangan itu dibawa ke pemerintahan, mulai e... jam masuk, pelayanan dan lain sebagainya... itu kan ya masyarakat merasa ada kepuasan tersendiri ya kan, itu.

[<Files\\Kepala Desa Ngrejeng>](#) - § 1 reference coded [1,01% Coverage]

Reference 1 - 1,01% Coverage

Kedisiplinan kerja

## 3) Memahami Pemerintahan

[<Files\\Kepala Desa Sedahkidul>](#) - § 1 reference coded [2,64% Coverage]

Reference 1 - 2,64% Coverage

Ya... dari hasil... dari hasil pendidikan... itu kan ya sudah pengalaman dalam bidang pemerintahan

4) Membantu Administrasi

[<Files\\Kepala Desa Kuniran>](#) - § 1 reference coded [0,49% Coverage]

Reference 1 - 0,49% Coverage

Pengalaman administrasi sih

5) Membantu Manajemen

[<Files\\Kepala Desa Tlatah>](#) - § 1 reference coded [1,78% Coverage]

Reference 1 - 1,78% Coverage

Itu di proyek, dulu sebagai mandor. Jadi sedikit mbantu manajemen

6) Problem Solving

[<Files\\Kepala Desa Tinumpuk>](#) - § 1 reference coded [0,92% Coverage]

Reference 1 - 0,92% Coverage

untuk menyelesaikan masalah di dalam permasalahan yang ada termasuk pemerintahan desa.

7) Public Speaking

[<Files\\Kepala Desa Kuniran>](#) - § 1 reference coded [0,89% Coverage]

Reference 1 - 0,89% Coverage

Kalau sebagai guru, otomatis ya public speaking,

8) Sebagai Dasar Pemimpin

[<Files\\Kepala Desa Purwosari>](#) - § 1 reference coded [1,86% Coverage]

Reference 1 - 1,86% Coverage

Sama-sama sebagai kepemimpinan, cuma lingkupnya yang beda.

b. Pengalaman Menjabat Kepala Desa

1) Periode Pertama

[<Files\\Kepala Desa Kaliombo>](#) - § 1 reference coded [0,22% Coverage]

Reference 1 - 0,22% Coverage

Satu periode

[<Files\\Kepala Desa Kuniran>](#) - § 1 reference coded [1,05% Coverage]

Reference 1 - 1,05% Coverage

Baru pertama, satu periode, dan sudah berjalan empat tahun

[<Files\\Kepala Desa Ngrejeng>](#) - § 1 reference coded [0,90% Coverage]

Reference 1 - 0,90% Coverage

Baru pertama ini

[<Files\\Kepala Desa Purwosari>](#) - § 1 reference coded [0,38% Coverage]

Reference 1 - 0,38% Coverage

Satu periode

[<Files\\Kepala Desa Tinumpuk>](#) - § 1 reference coded [0,27% Coverage]

Reference 1 - 0,27% Coverage

“Saya baru satu periode.”

[<Files\\Kepala Desa Tlatah>](#) - § 1 reference coded [0,75% Coverage]

Reference 1 - 0,75% Coverage

Satu periode baru lima tahun

## 2) Periode Kedua

[<Files\\Kepala Desa Donan>](#) - § 1 reference coded [0,39% Coverage]

Reference 1 - 0,39% Coverage

Sampai saat ini dua periode.

[<Files\\Kepala Desa Gapluk>](#) - § 1 reference coded [0,27% Coverage]

Reference 1 - 0,27% Coverage

Dua periode.

## 3) Periode Ketiga

[<Files\\Kepala Desa Sedahkidul>](#) - § 1 reference coded [0,37% Coverage]

Reference 1 - 0,37% Coverage

Tiga berjalan.

*Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Wawancara*



Wawancara dengan Kepala Desa Kuniran



Wawancara dengan Kepala Desa Gapluk



Wawancara dengan Kepala Desa Ngrejeng



Wawancara dengan Kepala Desa Sedahkidul



Wawancara dengan Kepala Desa Purwosari



Wawancara Dengan Kepala Desa Kaliombo



Wawancara Dengan Kepala Desa Donan



Wawancara Dengan Kepala Desa Tinumpuk



Wawancara Dengan Kepala Desa Tlatah

STIE CENDEKIA